

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI PRAMUKA TERHADAP
PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KERINCI**

TESIS



Disusun Oleh:

RONI WIJAYA

211023028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER

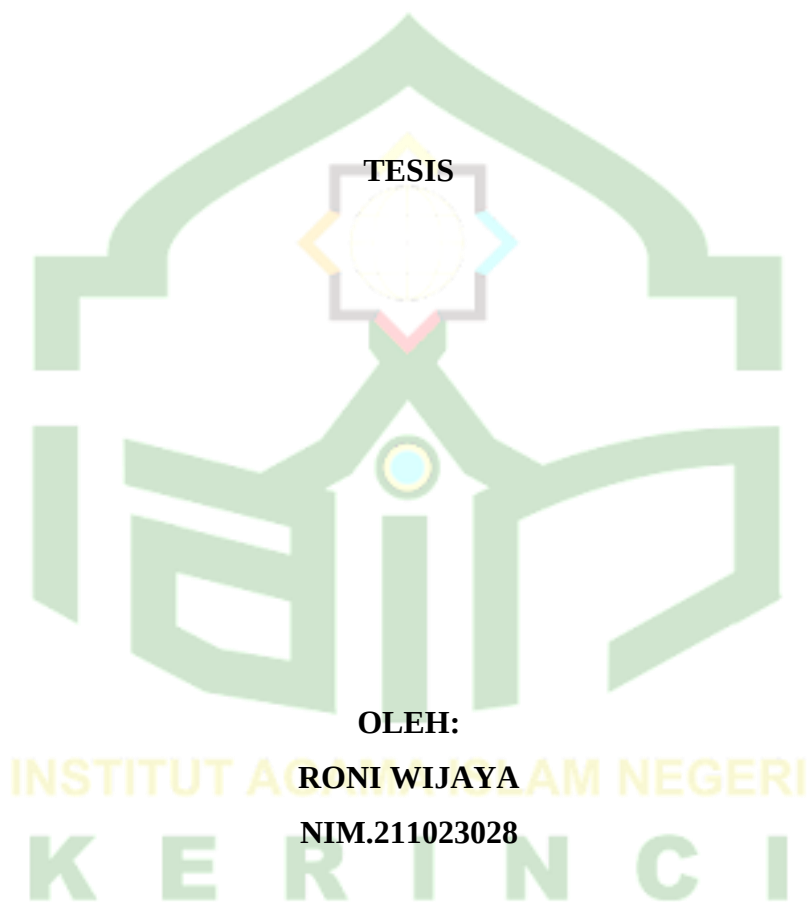
PROGRAM PASCA SARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

1446 H / 2025 M

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI PRAMUKA TERHADAP
PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KERINCI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
1446 H/2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RONI WIJAYA

NIM : 211023028

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul ***Pengaruh Keaktifan mengikuti Pramuka terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci*** , adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 5 Mei 2025

Saya yang menyatakan



RONI WIJAYA
NIM. 211023028

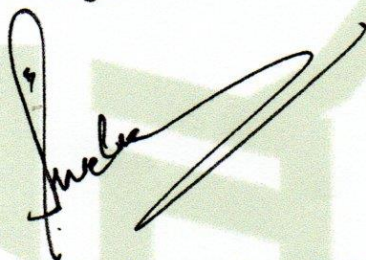
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul: "*Pengaruh Keaktifan mengikuti Pramuka terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci*", yang ditulis oleh **Roni Wijaya**, NIM : 211023028, telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan untuk sidang ujian akhir/munaqasyah pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Demikian untuk dimaklumi.

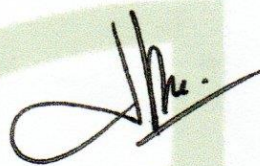
Sungai Penuh, 5 Mei 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI
NIP. 19560215 198603 1 003

Pembimbing II



Dr. Laswadi, M.Pd
NIP. 19811003 200501 1 005

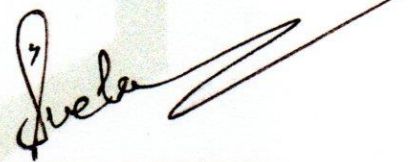
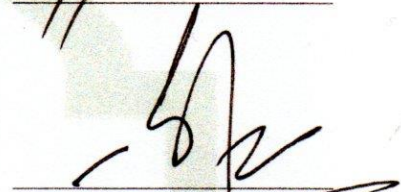
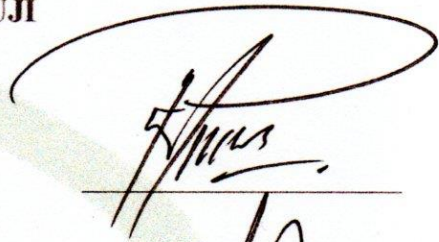
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pramuka terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci,** yang ditulis oleh **Roni Wijaya** NIM: 211023028 ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang tim penguji pada tanggal 14 Mei 2025.

TIM PENGUJI

1. **Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd**
Ketua Sidang/Penguji
2. **Prof. Dr. Muhamad Yusuf, M.Ag**
Penguji
3. **Dr. Oki Mitra, M.PdI**
Penguji
4. **Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI**
Pembimbing I /Penguji
5. **Dr. Laswadi, M.Pd**
Pembimbing II /Penguji



Mengetahui
Direktur PPs IAIN Kerinci



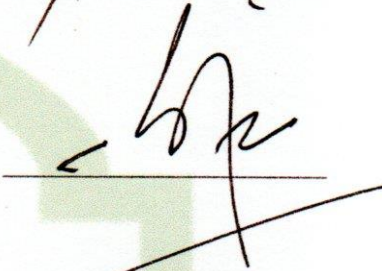
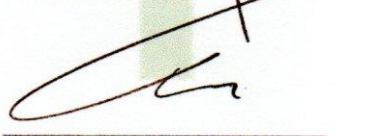
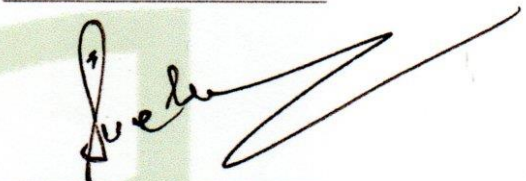
Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI UJIAN TESIS
MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM**

Komisi Penguji

Tanda Tangan

1. **Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd**
Ketua Sidang/Penguji
2. **Prof. Dr. Muhamad Yusuf, M.Ag**
Penguji
3. **Dr. Oki Mitra, M.PdI**
Penguji
4. **Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI**
Pembimbing I /Penguji
5. **Dr. Laswadi, M.Pd**
Pembimbing II /Penguji


MAHASISWA :

Nama : **RONI WIJAYA**
NIM : 211023028
Tanggal Ujian : 14 Mei 2025

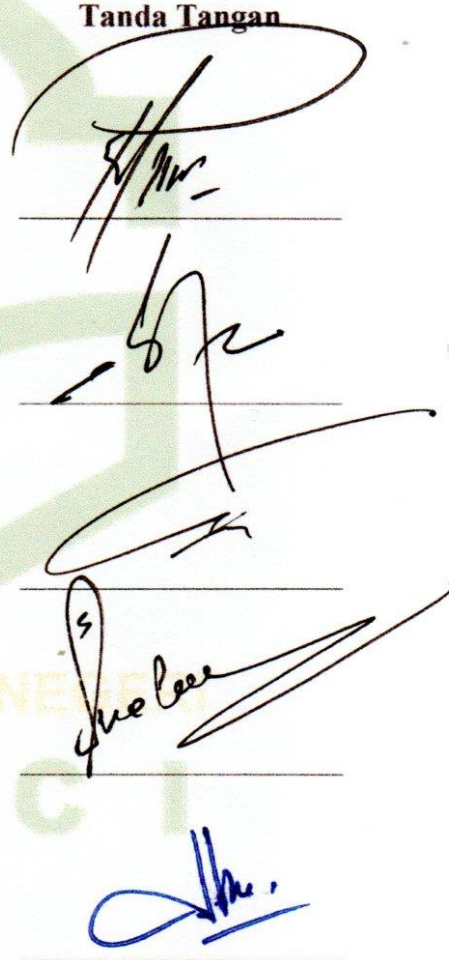
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama : **RONI WIJAYA**
NIM : 211023028
Judul Tesis : Pengaruh Keaktifan mengikuti Pramuka terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci

Komisi Penguji

Tanda Tangan

1. **Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd**
Ketua Sidang/Penguji
2. **Prof. Dr. Muhamad Yusuf, M.Ag**
Penguji
3. **Dr. Oki Mitra, M.PdI**
Penguji
4. **Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI**
Pembimbing I /Penguji
5. **Dr. Laswadi, M.Pd**
Pembimbing II /Penguji



LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS

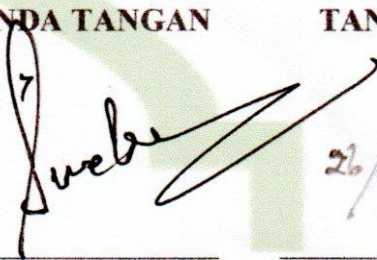
Nama : **RONI WIJAYA**
NIM : 211023026
Judul Tesis : Pengaruh Keaktifan mengikuti Pramuka terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci

NAMA

TANDA TANGAN

TANGGAL

Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI
NIP. 19560215 198603 1 003
(Pembimbing I)



26/5/2025

Dr. Laswadi, M.Pd
NIP. 19811003 200501 1 005
(Pembimbing II)

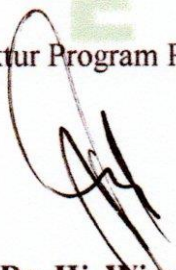


26/5-2025

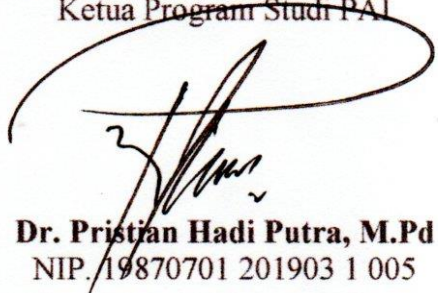
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Direktur Program Pascasarjana

Ketua Program Studi PAI



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001



Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 19870701 201903 1 005

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN :

“Karya sederhana ini kupersembahkan untuk Allah SWT yang senantiasa memberkahi setiap langkah, untuk kedua orang tuaku bpk. Haryadi dan Ibu Wirlia yang tak pernah lelah berdoa dan mendukung dengan seluruh kasih sayang, untuk para guru dan pembimbing yang membukakan pintu ilmu dengan sabar, serta untuk seluruh peserta didik yang menjadi inspirasi penelitian ini - semoga disiplin yang tumbuh dalam kegiatan Pramuka mampu membentuk generasi Qur'ani yang tangguh dan berakhlak mulia. Semoga tesis ini dapat menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.”

MOTTO :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu.”

K E R I N C I

ABSTRAK

RONI WIJAYA (211023028) “ Pengaruh Keaktifan mengikuti Pramuka terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci”

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui gambaran keaktifan mengikuti pramuka di MAN 2 Kerinci, 2) mengetahui gambaran peningkatan karakter disiplin siswa di MAN 2 Kerinci, 3) mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa di MAN 2 Kerinci. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (keaktifan mengikuti pramuka) dan variabel terikat (peningkatan karakter disiplin siswa).

Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 142 siswa dengan sampel penelitian 50 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket keaktifan mengikuti pramuka dan angket peningkatan karakter disiplin siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif, 1) keaktifan siswa mengikuti pramuka di MAN 2 Kerinci dari 50 sampel diperoleh 5 siswa (10,00%) dalam kategori rendah, 37 siswa (74,00%) kategori sedang dan kategori tinggi 8 siswa (16,00%). 2) peningkatan karakter disiplin siswa di MAN 2 kerinci dari 50 sampel diperoleh 10 (20,00%) dalam keadaan rendah, 31 (62,00%) kategori sedang dan kategori tinggi 9 siswa (18,00%). 3) berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik inferensial dengan uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,346 > 1,679$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh keaktifan pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa di MAN 2 kerinci.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keaktifan mengikuti pramuka memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan karakter disiplin siswa di MAN 2 kerinci. Hal ini dibuktikan dari regresi linear sederhana yang ditemukan nilai $sig < 0,05$ ($0,02 < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang positif. Dengan demikian terdapat pengaruh antara keaktifan siswa mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa di MAN 2 Kerinci.

Kata Kunci : Keaktifan mengikuti Pramuka, Peningkatan Karakter Disiplin

ABSTRACT

RONI WIJAYA (211023028) : “The Impact of Participation in Scouting Activities on the Enhancement of Students' Discipline Character at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci

This study aims to: 1) describe the level of students' participation in scouting activities at MAN 2 Kerinci, 2) describe the development of students' discipline character at MAN 2 Kerinci, and 3) examine the impact of participation in scouting activities on the enhancement of students' discipline character at MAN 2 Kerinci. The study involves two variables: the independent variable (participation in scouting activities) and the dependent variable (enhancement of students' discipline character).

A quantitative approach was employed in this research. The population comprised 142 students, with a sample of 50 students selected using a proportional random sampling technique. The instruments used were questionnaires measuring participation in scouting activities and the improvement of students' discipline character. Data were analyzed using descriptive and inferential statistical techniques.

Based on the results of descriptive statistical analysis: 1) students' participation in scouting activities at MAN 2 Kerinci indicated that out of 50 students, 5 (10.00%) were categorized as low, 37 (74.00%) as moderate, and 8 (16.00%) as high; 2) regarding the enhancement of discipline character, 10 students (20.00%) were in the low category, 31 students (62.00%) in the moderate category, and 9 students (18.00%) in the high category; 3) inferential statistical analysis using a t-test revealed that the t-calculated value exceeded the t-table value ($2.346 > 1.679$), thus leading to the rejection of the null hypothesis (H_0) and acceptance of the alternative hypothesis (H_a). This indicates a significant impact of participation in scouting activities on the enhancement of students' discipline character at MAN 2 Kerinci.

The findings demonstrate that participation in scouting activities has a positive and significant effect on the improvement of students' discipline character at MAN 2 Kerinci. This is supported by the results of simple linear regression analysis, which yielded a significance value of less than 0.05 ($0.02 < 0.05$), confirming a positive relationship. Therefore, it can be concluded that greater participation in scouting activities contributes to the enhancement of students' discipline character at MAN 2 Kerinci.

Keywords: Participation in Scouting Activities, Enhancement of Discipline Character

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ، لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا،

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Syukur Alhamdulillah dengan hidayat dan petunjuk-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik, sesuai kemampuan yang dimiliki saya miliki. Shalawat dan salam kita kirimkan buat Nabi Allah SWT yakni Muhammad SAW Nabi akhir zaman penutup dari pada Nabi penyuluh dari pada Rasul, yang mana beliau lah yang sudah bersusah payah mebelah umat manusia pada umumnya umat islam pada khususnya dari alam kegelapan jahiliyah kepada alam terang bederang yang bermoral dan bermartabat.

Penulis sangat menyadari sekali rintangan demi rintangan dan jalan terjal yang berliku penulis alami di lapangan namun semua itu dapat penulis lalui walaupun ada hambatan, disebabkan mungkin adanya keterbatasan penulis maupun kekurangan penulis. Atas bantuan dan masukkan serta support dari semua elemen yang tak dapat disebutkan nama satu persatu sehingga tesis yang berjudul **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pramuka terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci”** dapat terselesaikan.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter , Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Penulis hanyalah manusia biasa yang banyak luput dari kekhilafan dan kekurangan, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini, yakni yang terhormat :

1. Rektor beserta Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan berbagai fasilitas sarana-prasarana untuk kelancaran perkuliahan di IAIN Kerinci.
2. Ibu Direktur dan Wakil Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam perkuliahan.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fokus Kajian Pendidikan Karakter Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu penulis dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Laswadi, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah bersusah payah dan tak henti-hentinya dalam memberikan masukan, bimbingan, petunjuk serta memberikan semangat kepada Penulis.
5. Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah membantu kelancaran studi penulis selama perkuliahan.
6. Segenap Dosen Program Pascasarjana, Fokus Kajian Pendidikan Karakter Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga tesis ini bisa diselesaikan oleh penulis.
7. Staf administrasi, Akademik dan Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memeberikan bantuan dalam hal peminjaman buku-buku dan hal-hal lain yang berhubungan dengan akademik.
8. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Pembina Pramuka, Siswa-siswi MAN 2 Kerinci atas sumbangsih, kemudahan, dan peran aktifnya selama proses penelitian berlangsung, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh rekan-rekan sejawat satu angkatan, rekan mahasiswa Program Pascasarjana tanpa ada kalian aku bukanlah siapa-siapa, serta semua pihak yang selalu memotivasi untuk penulis sehingga tesis ini terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.

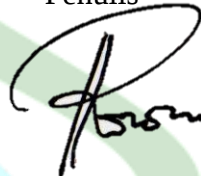
Teristimewa kedua orang tua penulis yang sangat penulis sayangi yakni Ayahanda Haryadi, dan Ibunda Wirlia yang selalu melangitkan do'a untuk penulis

dan menjadi kekuatan bagi Penulis dalam setiap iringan langkah dan usaha yang selalu menjadikan penyemangat .

Semoga dengan kontribusi serta arahan dan masukkan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat untuk khalayak ramai terkhusus bagi para pencari ilmu pengetahuan. Ammin yaa Rabbal'alam

Sungai Penuh, 5 Mei 2025

Penulis



RONI WIJAYA
NIM. 211023028



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi keputusan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	-	ض	D
ب	B	ط	T
ت	T	ظ	Z
ث	S	ع	'
ج	J	غ	G
ح	H	ف	F
خ	KH	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Z	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	SY	ء	(apostrof)
ص	S	ي	Y

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *tasydīd* ditulis rangkap, seperti *lafaz* ditulis rangkap *musallā*

C. Vokal Pendek

Fathah dilambangkan dengan huruf a, kasrah dilambangkan dengan huruf i, dan dammah dilambangkan dengan huruf u

D. Vokal Panjang

Bunyi panjang a dilambangkan dengan ā, seperti kata الأستاذ (al-ustāz), bunyi panjang i dilambangkan dengan ī, seperti kata لي (Lī), dan bunyi panjang u dilambangkan dengan ū, seperti kata مفعول (mafʿūl).

E. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Untuk vokal tunggal, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	a	Fathah
ـِ	i	Kasrah
ـُ	u	Dammah

Adapun untuk vokal rangkap, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـِـَ	ai	a dan i
ـِـُ	au	a dan u

1. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـَـ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضرورة) tidak ditulis *ad-darûrah* melainkan *al-darûrah*, demikian seterusnya.

2. *Ta Marbûtah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat Ilustrasi 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *tamarbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat Ilustrasi 2). Namun, jika huruf *ta marbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat Ilustrasi 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	الطريقة	al-ṭarîqah
2	الجمعية الإسلامية	al-jâmî'ah al-islâmiyyah
3	وحدة الوجود	wahḍat al-wujûd

3. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Ilustrasi: Abû Hâmid al-Ghazâlî bukan Abû Hâmid Al-Ghazâlî, al-Kindi bukan Al-Kindi.

Beberapa ketentuan lain dalam EBI sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (**bold**). Jika menurut EBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

4. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa Ilustrasi alih

aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan di atas:

Kata Arab	Alih Aksara
ذهب الاستاذ	dzahaba al-ustâdzu
ثبت الاجر	tsabata al-ajru
الحركة العصرية	al-ḥarakah al-‘aṣriyyah
اشهدان لاله الاالله	asyhadu an lâ ilâha illâ Allâh
مولانا ملك الصالح	Maulânâ Malik al-Ṣâliḥ

Penulisan nama orang harus sesuai dengan tulisan nama diri mereka. Nama orang berbahasa Arab tetapi bukan asli orang Arab tidak perlu dialihaksarakan.

Ilustrasi: Nurcholish Madjid.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI UJIAN TESIS	v
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	vi
LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	viii
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	ix
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Defenisi Operasional	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pramuka	13
1. Pengertian Pramuka	13
2. Tujuan Pramuka.....	15
3. Tingkatan Pramuka	19

4. Prinsip Dasar Pramuka.....	20
5. Kegiatan Pramuka.....	21
6. Kode Kehormatan Penegak	23
7. Keaktifan Pramuka	25
B. Karakter Disiplin	28
1. Pengertian Karakter Disiplin	28
2. Unsur-unsur Disiplin.....	32
3. Tujuan Disiplin	33
4. Macam-macam Disiplin.....	34
5. Indikator Disiplin.....	35
C. Kajian Terdahulu	37
D. Kerangka Berpikir	39
E. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel	42
C. Lokasi Penelitian	43
D. Variabel Penelitian	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Uji Instrumen.....	52
1. Uji Validitas	53
2. Uji Reabilitas	57
3. Uji Normalitas.....	59
H. Analisis Data	61
1. Analisis Statistik Deskriptif	61
2. Analisis Statistik Inferensial	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	65
----------------------	----

1. Sejarah Singkat MAN 2 Kerinci	65
2. Identitas Madrasah	65
3. Visi dan Misi Madrasah	66
4. Keadaan Madrasah	67
5. Keadaan Guru dan Siswa	71
6. Tata Tertib Siswa	74
7. Ekstrakurikuler Pramuka.....	78
B. Temuan Khusus	79
1. Analisis data Statistik Deskriptif.....	79
a. Gambaran keaktifan mengikuti Pramuka	79
b. Gambaran peningkatan karakter disiplin.....	83
2. Analisis Data Statistik Inferensial	87
a. Regresi Linear Sederhana	87
b. Uji Hipotesis (Uji-t).....	88
C. Pembahasan	
1. Gambaran keaktifan mengikuti Pramuka.....	89
2. Gambaran peningkatan karakter disiplin	92
3. Pengaruh keaktifan mengikuti Pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa	96
 BAB V DAFTAR PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Data siswa yang menjadi Populasi Penelitian
Tabel 3.2	: Data siswa yang menjadi Sampel Penelitian
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Tabel 3.4	: Skor Jawaban Pernyataan Angket
Tabel 3.5	: Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X
Tabel 3.6	: Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y
Tabel 3.7	: Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel X
Tabel 3.8	: Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Y
Tabel 3.9	: Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.1	: Identitas Madrasah
Tabel 4.2	: Sarana dan Prasarana Madrasah
Tabel 4.3	: Jumlah ruangan pendukung
Tabel 4.4	: Lapangan Sekolah
Tabel 4.5	: Daftar Guru MAN 2 Kerinci
Tabel 4.6	: Skor Angket Keaktifan mengikuti Pramuka
Tabel 4.7	: Hasil Kategori Keaktifan mengikuti Pramuka
Tabel 4.8	: Skor Angket Peningkatan Karakter Disiplin Siswa
Tabel 4.9	: Hasil kategori Peningkatan Karakter Disiplin
Tabel 4.10	: Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Tabel 4.11	: Hasil Uji-T

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Tabulasi Angket Keaktifan mengikuti Pramuka
- Lampiran II : Tabulasi Angket Peningkatan Karakter Disiplin
- Lampiran III : Uji Validitas Instrumen Keaktifan mengikuti Pramuka
- Lampiran IV : Uji Validitas Instrumen Peningkatan Karakter Disiplin
- Lampiran V : Hasil Uji Validitas Instrumen Keaktifan mengikuti Pramuka
- Lampiran VI : Hasil Uji Validitas Instrumen Peningkatan Karakter Disiplin
- Lampiran VII : Uji Reabilitas Instrumen Keaktifan mengikuti Pramuka
- Lampiran VIII: Uji Reabilitas Instrumen Peningkatan Karakter Disiplin
- Lampiran IX : Uji Normalitas
- Lampiran X : Lembar Angket Keaktifan mengikuti Pramuka
- Lampiran XI : Lembar Angket Peningkatan Karakter Disiplin
- Lampiran XII : Dokumentasi Kegiatan Pramuka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, dan negara. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, pendidikan dianggap sebagai kebutuhan fundamental yang harus dimiliki setiap individu untuk menciptakan generasi bangsa yang unggul dan berkualitas.

Salah satu elemen krusial dalam mewujudkan aspirasi menuju kehidupan yang lebih berkualitas adalah pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, pendidikan nasional memiliki peran untuk meningkatkan kapabilitas dan membentuk karakter serta budaya bangsa yang bermartabat guna meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Sasaran pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti luhur, kesehatan prima, pengetahuan luas,

kecakapan tinggi, daya cipta, kemandirian, serta menjadi warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya mencerdaskan masyarakat Indonesia, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter mereka. Sejalan dengan itu, Muhibbin Syah (2008: 71) mendefinisikan pendidikan sebagai proses transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok menuju kedewasaan melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Konsep pendidikan diperluas melampaui sekadar transfer informasi dan keterampilan, mencakup upaya menciptakan individu yang aktif, kreatif, dan kritis dalam kehidupan pribadi maupun sosial mereka.

Ada beberapa tingkatan sistem pendidikan yang saling berkaitan dan harus diikuti secara berurutan. Tingkatan ini meliputi pendidikan dasar, menengah, atas, dan tinggi. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) merupakan salah satu bentuk pendidikan tingkat atas yang berlangsung selama 3 tahun. MAN berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan wawasan luas dan progresif, sehingga membantu siswa dalam mewujudkan aspirasi mereka.

Lembaga pendidikan formal bernama madrasah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, madrasah perlu menjalankan fungsinya secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di dalam institusi pendidikan ini, terdapat dua elemen kunci yang saling terkait dan mempengaruhi, yakni pendidik dan peserta didik. Maka dari itu, penting untuk membangun relasi yang harmonis antara guru dan murid guna mencapai proses pembelajaran yang efektif dan sesuai harapan.

Institusi pendidikan tidak hanya menyediakan pembelajaran sesuai kurikulum, tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu contohnya adalah Gerakan Pramuka. Program ini bertujuan mengembangkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan kedisiplinan para pelajar. Hal ini penting karena kualitas sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan yang diterapkan dalam berbagai aspek kegiatannya. (Slameto,1990 :67)

Pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tempat pelaksanaannya menjadi tiga jenis. Pertama, pendidikan informal yang berlangsung di lingkungan keluarga. Kedua, pendidikan formal yang terjadi di institusi sekolah. Ketiga, pendidikan non-formal yang dilaksanakan di luar lingkup keluarga dan sekolah. Gerakan Pramuka merupakan contoh pendidikan non-formal. Saat ini, Pramuka telah menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang umum ditemui di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Gerakan Pramuka terbentuk dari kesadaran untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Organisasi ini menjalankan pendidikan kepramukaan bagi generasi muda dengan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila. Tujuannya adalah mengembangkan potensi kaum muda, membangun masyarakat yang beradab, serta mempertahankan persatuan bangsa Indonesia yang beragam. Gerakan ini juga berupaya melestarikan ideologi Pancasila, menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, dan menjaga kelestarian lingkungan di Indonesia. (Rivai Harahap, 1999 : 3)

Pramuka memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter dan pendidikan siswa. Kegiatan ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan

dan tanggung jawab, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Akibatnya, siswa terlatih untuk mengelola waktu belajar dengan baik, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Keaktifan mencerminkan komitmen dan dedikasi dalam suatu aktivitas. Melalui keterlibatan yang intens dalam Gerakan Pramuka, diharapkan para siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menilai tindakan yang tepat dan tidak tepat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keterlibatan aktif dalam Pramuka melibatkan partisipasi dalam berbagai kegiatan kepramukaan, serta pembelajaran dan penerapan kode etik Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Keaktifan siswa dalam Pramuka memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin mereka. Hal ini terlihat jelas bila dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam pramuka tersebut, dikarenakan didalam pramuka terdapat kode kehormatan pramuka yaitu tri satya dan dasa darma pramuka, dimana trisatya itu merupakan janji anggota pramuka terhadap dirinya, sedangkan dasa darma dari pramuka itu merupakan nilai-nilai dasar yang digunakan sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku bagi setiap anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dasa darma pramuka yaitu sebagai berikut;

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan ksatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Rela menolong dan tabah

- 6) Rajin Terampil dan Gembira
- 7) Hemat, Cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Nilai-nilai dasar dalam kepramukaan yang terkandung dalam Dasa Dharma menunjukkan bahwa pramuka membangun karakter disiplin sesuai dasa dharma yang ke-8, yaitu disiplin, berani dan setia. Kegiatan-kegiatan pramuka juga harus dilandasi pada nilai-nilai dasar (Dasa Dharma) tersebut, seperti melatih ketepatan waktu dalam setiap kegiatan, melatih siswa untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, melatih siswa untuk memimpin suatu regu atau kelompok, melakukan bakti sosial di masyarakat sebagai wujud implementasi dari tri satya, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Dengan demikian Keaktifan dalam Pramuka diharapkan mampu membentuk kepribadian dan pengembangan karakter disiplin siswa, melalui keterlibatan yang aktif ini, siswa dapat memupuk sikap disiplin yang lebih baik dalam diri mereka.

Begitu juga dengan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci, yang juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dimana gerakan pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci ini menjadi ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa diantara ekstrakurikuler lainnya yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci. Hal ini dikarenakan anggota pramuka MAN 2 Kerinci meraih prestasi-prestasi pramuka baik itu di tingkat daerah maupun nasional. Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan

pramuka mampu menjadi daya tarik siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif diluar jam belajar dikelas. Dengan banyaknya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka ini juga diharapkan mampu mempengaruhi karakter disiplin pada setiap siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci sesuai dengan kode kehormatan pramuka yang terkandung didalamnya, akan tetapi dalam kenyataannya berdasarkan observasi awal peneliti menemukan masihnya siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka yang kurang disiplin mematuhi aturan-aturan madrasah, seperti masih terdapat siswa yang terlambat ke madrasah, tidak memakai seragam madrasah sesuai ketentuan, dan siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Dari uraian tersebut sehingga menimbulkan pertanyaan, apakah terdapat pengaruh keaktifan siswa mengikuti pramuka terhadap karakter disiplin? yang semestinya keaktifan siswa mengikuti pramuka di anggap mampu mempengaruhi karakter disiplin siswa, akan tetapi pada kenyataannya masih di temukan siswa yang kurang disiplin.oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Pramuka terhadap Peningkatan Karakter Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci”.

B. Indentifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Masih ditemukan siswa yang aktif mengikuti pramuka namun kurang disiplin dalam mematuhi aturan-aturan madrasah, seperti terlambat datang ke madrasah.
2. Terdapat kesenjangan antara teori bahwa keaktifan dalam mengikuti pramuka dapat membentuk karakter disiplin siswa dengan kenyataan di lapangan.
3. Adanya siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka tetapi tidak memakai seragam madrasah sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Ditemukan siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pramuka namun tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.
5. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pramuka.
6. Terdapat siswa yang belum mehami isi dari kode kehormatan anggota pramuka

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian pada “pengaruh keaktifan siswa mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran keaktifan siswa mengikuti Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci?
2. Bagaimana gambaran peningkatan karakter disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci?
3. Adakah pengaruh keaktifan mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran keaktifan mengikuti Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci
2. Mengetahui gambaran peningkatan karakter disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci
3. Mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber bacaan, sumbangan data ilmiah dan mampu memperkaya khasanah keilmuan dalam memahami pengaruh keaktifan mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak-pihak sebagai berikut;

a. Bagi sekolah

Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengaruh keaktifan mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik.

b. Bagi Guru

Memperluas wawasan bagi guru tentang pengaruh keaktifan mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci.

c. Bagi Siswa

- 1) Menekankan kepada para pelajar betapa krusialnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepramukaan sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam diri masing-masing.
- 2) Meningkatkan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah, yaitu pramuka

d. Bagi peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan informasi dan bahan rujukan terkait tentang pengaruh keaktifan siswa mengikuti pramuka terhadap karakter disiplin siswa.

G. Definisi Operasional

1. Keaktifan Pramuka

Keaktifan merupakan kondisi atau keadaan di mana seseorang, dalam hal ini siswa, terlibat aktif secara fisik dan mental dalam suatu kegiatan atau aktivitas. Keaktifan melibatkan partisipasi dan inisiatif, serta tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep keaktifan ini ditekankan oleh para ahli sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara aktivitas fisik dan aktivitas mental.

Pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal yang melengkapi pendidikan formal dan keluarga. Kegiatannya dilaksanakan di luar jam sekolah dan lingkungan keluarga, berfokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai positif melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan praktis di alam terbuka. Pramuka menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan untuk mencapai tujuannya dalam mengembangkan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur para anggotanya. Sebagai gerakan pendidikan kaum muda, Pramuka mendapat dukungan dan bimbingan dari anggota dewasa dan merupakan salah satu sarana penting dalam sistem pendidikan nasional.

Keaktifan pramuka adalah kondisi di mana seorang anggota pramuka terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, dalam kegiatan-kegiatan kepramukaan. Hal ini meliputi partisipasi, inisiatif, dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan-tujuan kepramukaan, seperti pembentukan karakter, pengembangan nilai-nilai positif, dan peningkatan watak, akhlak, serta budi pekerti luhur. Keaktifan ini diwujudkan melalui keterlibatan dalam berbagai

kegiatan menarik, menyenangkan, dan praktis yang dilaksanakan di alam terbuka, dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan sebagai pedoman.

2. Karakter Disiplin

Karakter merupakan kombinasi sikap dan perilaku individu. Ini mencakup watak, tindakan, dan nilai moral yang menjadi panduan seseorang dalam berperilaku. Karakteristik-karakteristik ini membentuk keunikan seseorang, membuatnya berbeda dari individu lain. Dengan kata lain, karakter adalah ciri khas personal yang tercermin dalam cara seseorang berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya.

Disiplin merupakan konsep yang berakar dari bahasa Latin dan Inggris, mencakup aspek ketertiban, pengendalian diri, pembentukan karakter, dan kepatuhan pada peraturan. Para ahli seperti Asmani dan Daryanto menekankan bahwa disiplin bukan hanya tentang mematuhi aturan eksternal, tetapi juga melibatkan kontrol diri dan kemampuan membuat keputusan mandiri sesuai dengan norma moral yang dianut. Konsep ini memiliki peran penting dalam pendidikan karakter dan pengembangan diri individu, baik dalam konteks personal, pendidikan, maupun bermasyarakat.

Karakter Disiplin adalah kombinasi sikap dan perilaku individu yang mencerminkan ketertiban, pengendalian diri, dan kepatuhan terhadap peraturan. Ini melibatkan kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri, membuat keputusan yang bertanggung jawab, dan bertindak sesuai dengan norma moral yang dianut. Karakter Disiplin tidak hanya terbatas pada

kepatuhan terhadap aturan eksternal, tetapi juga mencakup pembentukan watak dan nilai-nilai internal yang memandu seseorang dalam berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan lingkungannya secara konsisten dan bertanggung jawab.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pramuka

1. Pengertian Pramuka

Secara harfiah Pramuka merupakan akronim yang terdiri dari tiga suku kata: "pra", "mu", dan "ka". Kata pertama, "pra", berasal dari "praja" yang mengacu pada masyarakat atau penduduk. Suku kata kedua, "mu", merupakan kependekan dari "muda" yang menunjukkan usia belum dewasa. Sementara itu, "ka" diambil dari kata "karana" yang bermakna tindakan, hasil, atau kreasi. Deng

an demikian, Pramuka dapat diartikan sebagai kelompok warga muda yang gemar berkarya, atau lebih tepatnya masyarakat yang belum mencapai kedewasaan namun memiliki semangat untuk menghasilkan karya.

Dalam Islam, kegiatan ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Imran (3:110):

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ...

"Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar".

Ayat ini menjadi landasan filosofis gerakan pramuka sebagai media pembentuk generasi terbaik (Tafsir Ibnu Katsir). Pramuka juga sering di istilahkan dengan gerakan pramuka, pramuka dan kepramukaan. Gerakan Pramuka adalah nama

organisasi pendidikan nonformal yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah ataupun di luar lingkungan keluarga yang mempunyai prinsip dasar kepramukaan. Sedangkan Kepramukaan adalah suatu bentuk pendidikan pelengkap yang melengkapi pembelajaran di sekolah dan rumah. Kegiatan ini dirancang untuk menjadi menarik, menyenangkan, dan menyehatkan, serta dilaksanakan secara terstruktur dan terarah di alam terbuka. Dengan menerapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan, tujuan utamanya adalah mengembangkan karakter, moral, dan perilaku yang baik pada pesertanya. (Kwartir Nasional, 2010 ; 27)

Zainal Aqib dan Sujak (2011: 81) menyatakan bahwa Pramuka merupakan suatu gerakan pendidikan yang ditujukan bagi kaum muda, dilaksanakan dengan bantuan dan arahan dari anggota dewasa. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, Pramuka beroperasi selaras dengan landasan pendidikan nasional dan berfungsi sebagai salah satu sarana pembelajaran. Pramuka melengkapi berbagai sarana pendidikan lainnya, termasuk keluarga, institusi pendidikan formal, kelompok teman sebaya, lingkungan pekerjaan, serta masyarakat secara umum.

Dimas Rahmat juga berpendapat bahwa pramuka pada dasarnya merupakan sebuah proses pendidikan yang dijalankan melalui berbagai kegiatan menarik untuk anak-anak dan remaja. Kegiatan ini dilakukan di bawah pengawasan orang dewasa dan berlangsung di luar konteks pendidikan formal sekolah maupun pendidikan dalam keluarga. Pramuka menerapkan prinsip dasar dan metode kepramukaan, dengan kegiatan-kegiatannya yang umumnya dilaksanakan di alam terbuka. (Dimas Rahmat, 2010: 10)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal yang melengkapi pendidikan formal dan keluarga. Kegiatannya dilaksanakan di luar jam sekolah dan lingkungan keluarga, berfokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai positif melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan praktis di alam terbuka. Pramuka menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan untuk mencapai tujuannya dalam mengembangkan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur para anggotanya. Sebagai gerakan pendidikan kaum muda, Pramuka mendapat dukungan dan bimbingan dari anggota dewasa dan merupakan salah satu sarana penting dalam sistem pendidikan nasional.

2. Tujuan Pramuka

Menurut Azrul Azwar (2009: 9), gerakan pramuka bertujuan untuk membimbing dan mendidik generasi muda Indonesia dalam rangka meningkatkan keyakinan dan ketaatan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa. sehingga menjadi :

a. Individu yang memiliki karakter, kepribadian, dan etika yang mulia, dicirikan oleh:

- 1) Kematangan moral dan spiritual, ketangguhan mental, kecakapan sosial, kemampuan intelektual, kestabilan emosi, serta kesehatan fisik yang prima;
- 2) Tingkat kecerdasan yang tinggi disertai dengan keterampilan yang berkualitas;

3) Kondisi jasmani yang kuat dan sehat.

- b. Seorang warga negara Indonesia yang menghayati nilai-nilai Pancasila, memiliki kesetiaan dan ketaatan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta berperan sebagai anggota masyarakat yang baik dan bermanfaat. Mereka mampu mengembangkan diri secara mandiri dan juga berkomitmen untuk bersama-sama bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa dan negara. Selain itu, mereka memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan lingkungan alam, baik dalam konteks lokal, nasional, maupun internasional.

Menurut Diah Rahmatia (2015: 11) menjelaskan tujuan dari pramuka adalah sebagai berikut;

- a. Sebagai individu yang memiliki karakter kuat dengan dasar keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Mereka menunjukkan semangat cinta tanah air, menghormati hukum, dan menjaga kedisiplinan. Nilai-nilai luhur bangsa menjadi pegangan hidup mereka, disertai dengan kecakapan hidup serta kesehatan jasmani dan rohani yang baik
- b. Sebagai warga negara yang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Kesetiaan dan kepatuhan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi prioritas. berperan aktif sebagai anggota masyarakat yang baik dan bermanfaat, mampu

mengembangkan diri secara mandiri, serta berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara. Kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan alam sekitar juga menjadi bagian integral dari karakter.

Sedangkan menurut kristiadi (2014: 15) mengatakan bahwa tujuan pramuka adalah sebagai berikut;

- a. Anggota-anggotanya berkembang menjadi individu dengan karakter mulia, memiliki ketahanan mental, prinsip moral yang kuat, perilaku terpuji, serta keyakinan agama yang mendalam.
- b. Setiap anggota tumbuh menjadi pribadi dengan tingkat kecerdasan dan kemampuan yang unggul.
- c. Para anggota dibentuk menjadi manusia yang memiliki kesehatan dan kekuatan fisik yang prima.
- d. Seluruh anggota dididik untuk menjadi warga negara Indonesia yang menghayati nilai-nilai Pancasila, loyal dan taat pada

Negara Kesatuan Republik Indonesia, berperan sebagai anggota masyarakat yang baik dan bermanfaat, serta memiliki kesiapan dan kemampuan untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara.

Menurut kwartir nasional dalam Anggaran Rumah Tangga menjelaskan bahwa tujuan gerakan pramuka dalah untuk membentuk setiap pramuka menjadi :

a. Manusia yang memiliki :

- 1) Individu yang memiliki keyakinan kuat pada Tuhan Yang Maha Esa, menunjukkan perilaku terpuji, mencintai tanah air, mematuhi hukum, menerapkan kedisiplinan, dan menghargai nilai-nilai luhur bangsa.
- 2) Kemampuan untuk bertahan hidup dan berkembang sebagai generasi penerus bangsa dalam upaya menjaga keutuhan dan memajukan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Kondisi fisik yang prima dan tangguh.
- 4) Kesadaran dan tindakan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan.

b. Warga negara Indonesia yang menghayati nilai-nilai Pancasila, memiliki loyalitas dan kepatuhan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta berperan aktif sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi positif. Mereka mampu mengembangkan diri secara mandiri dan bersama-sama bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa dan negara.

3. Tingkatan Pramuka

Menurut panduan lengkap gerakan pramuka menjelaskan bahwa Tingkatan pramuka dikelompokkan menjadi kelompok umur, sebuah tingkatan dalam kepramukaan yang ditentukan oleh umur anggota pramuka, diantaranya adalah sebagai berikut

a. Pramuka Siaga

Anggota gerakan pramuka yang berusia antara 7-10 tahun. Gerakan pramuka tingkat siaga ini mengamalkan yang namanya dwi satya yang isinya; “Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga, setiap hari berbuat kebaikan”. Dwi Satya ini berarti berbakti pada ayah dan ibundanya, siaga berani dan tidak putus asa.

b. Pramuka Penggalang

Anggota gerakan pramuka yang berusia antara 11-15 tahun. Gerakan pramuka tingkat penggalang ini mengamalkan Tri Satya angisinya ; “ Demi Kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat serta menepati dasa darma

c. Pramuka Penegak

Anggota gerakan pramuka yang berusia antara 16-20 Tahun. Penegak mengamalkan Tri Satya yang isinya ;” Demi Kehormatanku aku berjanji bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila. Menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, serta menepati dasa dharma.

d. Pramuka Pendega

Anggota gerakan Pramuka yang berusia anantara usia 21-25 Tahun. Anggota pramuka pendega ini mengamalkan Tri Satya yang isinya sama dengan tingkat Penegak.

4. Prinsip Dasar Pramuka

Prinsip dasar kepramukaan merupakan pedoman hidup yang wajib dipegang teguh oleh setiap anggota Pramuka. Pedoman ini berfungsi sebagai aturan moral yang harus meresap dalam jiwa setiap anggota. Menurut Anton Kristiadi (2014: 39), prinsip-prinsip ini tidak hanya diajarkan, tetapi juga ditanamkan dan dikembangkan dalam diri anggota Pramuka. Proses ini melibatkan penghayatan mendalam yang difasilitasi oleh para pendidik. Tujuannya adalah agar setiap anggota Pramuka dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ini diharapkan dilakukan dengan tulus, sabar, mandiri, penuh kepedulian, bertanggung jawab, dan beretika baik. Hal ini berlaku baik dalam kapasitas mereka sebagai individu maupun

sebagai bagian dari masyarakat. Menurut kwartir nasional (2010: 10) gerakan pramuka berlandaskan pada prinsip dasar sebagai berikut;

- a. Keyakinan yang kuat dan ketaatan penuh kepada Sang Pencipta Alam Semesta.
- b. Memiliki kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap negara, masyarakat, serta lingkungan alam sekitar.
- c. Memperhatikan dan menjaga kesejahteraan diri sendiri.
- d. Menjunjung tinggi dan mematuhi kode etik serta nilai-nilai kepramukaan.

5. Kegiatan-kegiatan Pramuka

Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang berdiri sendiri, tidak berafiliasi dengan lembaga pendidikan formal atau partai politik manapun. Organisasi ini tidak terlibat dalam aktivitas politik praktis. Sebaliknya, Gerakan Pramuka berperan dalam mendukung upaya pembangunan masyarakat, terutama di bidang pendidikan non-formal atau di luar lingkungan keluarga. Dalam menjalankan kegiatannya, Gerakan Pramuka menjunjung tinggi kebebasan beragama, memastikan setiap anggotanya memiliki hak penuh untuk menganut dan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing tanpa diskriminasi.

Menurut Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, khususnya Bab III Pasal 5 yang membahas Dasar Pendidikan Pramuka, terdapat berbagai aktivitas dalam gerakan

kepramukaan yang dapat mendukung proses pendidikan. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk menunjang dan memperkuat sistem pendidikan yang ada. Dengan dasar kegiatan sebagai berikut;

- a. Mananamkan nilai-nilai moral yang luhur dengan memperkuat mental, etika, fisik, pengetahuan, dan pengalaman melalui aktivitas keagamaan, yang meliputi ;
 - 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan sesuai agama masing-masing.
 - 2) Memupuk kehormatan antar pemeluk agama yang sama maupun berbeda
 - 3) Menghayati dan mengamalkan pancasila guna memperkokoh jiwa kebangsaan dan tanggungjawab terhadap masa depan bangsa dan negara..
 - 4) Meningkatkan kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan lingkungan.
 - 5) Mengembangkan minat terhadap kemajuan teknologi yang diimbangi dengan nilai-nilai keagamaan.
- b. Menumbuhkan rasa cinta dan loyalitas terhadap tanah air dan bangsa
- c. Mengembangkan semangat persatuan dan nasionalisme
- d. Membangun persatuan dan persahabatan di tingkat nasional dan internasional.

- e. Meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, inovasi, tanggung jawab dan kedisiplinan anggota.
- f. Mengembangkan jiwa dan sikap kewirausahaan.
- g. Memupuk dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan
- h. Melatih fisik indra, daya pikir, kemandirian, keterampilan dan kreativitas.
- i. Berpartisipasi dalam pertemuan dan perkemahan di tingkat lokal, nasional dan internasional.
- j. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.
- k. Mempromosikan gerakan pramuka dan kepramukaan terutama dikalangan generasi muda.

6. Kode Kehormatan Penegak

Dalam gerakan Pramuka, kode kehormatan mengacu pada seperangkat nilai dan norma mulia yang menjadi pedoman perilaku bagi para anggotanya. Kode ini berfungsi sebagai tolak ukur atau standar yang menentukan bagaimana seorang Pramuka seharusnya bertindak. Penting untuk dicatat bahwa kode kehormatan ini tidak seragam untuk semua anggota. Sebaliknya, kode tersebut disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan spiritual dari setiap kelompok anggota Pramuka, mengakui adanya perbedaan dalam kematangan dan pemahaman di antara berbagai golongan usia. Adapun kode kehormatan untuk tingkat penegak adalah sebagai berikut ;

a. Tri Satya

Trisatya adalah janji yang diucapkan untuk dirinya sendiri, bukan sumpah dengan sanksi yang berat.

Demi Kehormatanku aku berjanji bersungguh-sungguh :

- 1) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesi dan mengamalkan pancasila.
- 2) Menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat,
- 3) Menepati Dasa Darma.

b. Dasa Darma

Dasa Darma Pramuka itu :

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- 3) Patriot yang sopan dan ksatria
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah
- 5) Rela menolong dan tabah
- 6) Rajin Terampil dan Gembira
- 7) Hemat, Cermat dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan (Ryanto, 2010: 34-35)

7. Keaktifan Pramuka

Definisi "keaktifan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berakar dari kata dasar "aktif", yang memiliki makna giat atau sibuk. Penambahan awalan "ke-" dan akhiran "-an" pada kata "aktif" menghasilkan istilah "keaktifan", yang dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. Dalam konteks pembelajaran, "keaktifan" menggambarkan situasi di mana peserta didik terlibat secara dinamis dalam proses belajar. Menurut pandangan Sardiman, konsep keaktifan tidak hanya mencakup aktivitas jasmani, tetapi juga melibatkan proses mental. Kedua aspek ini - tindakan fisik dan proses berpikir - merupakan komponen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam konsep keaktifan. (Sardiman, 2011: 98)

Oemar Malik (2008: 90-91) mendefinisikan keaktifan sebagai serangkaian aktivitas yang melibatkan aspek fisik dan mental secara bersamaan. Menurutnya, tindakan dan pemikiran merupakan dua elemen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam konsep keaktifan. Di sisi lain, Suryosubroto memperluas definisi keaktifan atau partisipasi dengan memasukkan aspek keterlibatan mental, emosional, dan fisik seseorang dalam suatu organisasi. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam berbagai kegiatan organisasi, memberikan dukungan untuk mencapai tujuan bersama,

serta memiliki rasa tanggung jawab atas peran yang diambil dalam organisasi tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan merupakan kondisi atau keadaan di mana seseorang, dalam hal ini siswa, terlibat aktif secara fisik dan mental dalam suatu kegiatan atau aktivitas. Keaktifan melibatkan partisipasi dan inisiatif, serta tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep keaktifan ini ditekankan oleh para ahli sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara aktivitas fisik dan aktivitas mental.

Nana Sudjana (2012: 25) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal sebagai berikut :

- a. Partisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.
- b. Keterlibatan dalam proses penyelesaian masalah.
- c. Inisiatif untuk bertanya, baik kepada teman sebaya maupun guru, ketika menghadapi kesulitan.
- d. Proaktif dalam mencari informasi yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah.
- e. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok sesuai arahan guru.
- f. Kemampuan mengevaluasi diri berdasarkan hasil yang dicapai.
- g. Berlatih secara mandiri dalam menyelesaikan soal atau permasalahan serupa.

- h. Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi.

Dari teori-teori yang dikemukakan tentang keaktifan pramuka, maka peneliti merumuskan indikator-indikator keaktifan siswa mengikuti pramuka, yaitu sebagai berikut ;

- 1) Siswa hadir setiap kali latihan pramuka,
- 2) Terlibat secara aktif dalam memecahkan masalah atau tantangan yang dihadapi dalam kegiatan pramuka,
- 3) Aktif bertanya kepada pembina atau sesama anggota pramuka jika ada hal yang tidak dipahami,
- 4) Berusaha mencari informasi atau sumber yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas atau tantangan dalam pramuka,
- 5) Aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok sesuai dengan arahan pembina,
- 6) Mengevaluasi dan menilai kemampuan diri sendiri berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan pramuka,
- 7) Berlatih secara rutin untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi tugas-tugas kepramukaan,
- 8) Mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan pramuka.

B. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter Disiplin

Pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, termasuk keluarga, institusi pendidikan, pergaulan, dan masyarakat sekitar. Karakter merupakan erminan sikap dan tingkah laku yang menunjukkan kualitas moral seseorang. Proses pembentukan karakter dapat terjadi secara alami atau sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Karakter seseorang menjadi dasar penilaian dan penerimaan oleh orang lain. Individu dengan karakter yang baik cenderung lebih mudah diterima dan dihargai, sementara mereka yang memiliki karakter buruk mungkin menghadapi kesulitan dalam bersosialisasi dan mendapatkan pengakuan dari orang lain.

Dalam ajaran Islam, konsep karakter dikenal sebagai akhlak. Akhlak dapat didefinisikan sebagai tindakan yang berakar kuat dalam jiwa seseorang, muncul secara alami tanpa paksaan atau rekayasa, dan dilakukan dengan tulus demi Allah. Akhlak menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang, terwujud melalui kebiasaan, praktik sehari-hari, dan tradisi yang terinternalisasi. Ibnu Maskawaih, seorang filsuf Muslim, juga menekankan bahwa akhlak merupakan sifat atau kondisi yang tertanam mendalam dalam jiwa, yang kemudian termanifestasi dalam perilaku secara spontan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih lanjut. (Musayyidi dan Anwar, 2020: 64)

Menurut Imam Al Ghazali, akhlak merupakan suatu keadaan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Keadaan ini menjadi asal mula tindakan-tindakan yang dilakukan secara spontan, tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan panjang. Jika keadaan jiwa tersebut menghasilkan perilaku-perilaku yang baik dan terpuji, baik menurut akal sehat maupun syariat, maka itu disebut sebagai akhlak yang baik. Sebaliknya, jika keadaan jiwa tersebut menimbulkan perilaku-perilaku yang buruk, maka itu disebut sebagai akhlak yang buruk. (Musayyidi dan Anwar, 2020: 265)

Mu'in (2011: 160) berpendapat bahwa karakter merupakan serangkaian nilai yang membentuk suatu sistem. Sistem nilai ini menjadi dasar bagi cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain.

Edi Setyawati (2014: 18) menyajikan pandangan alternatif mengenai karakter. Menurutnya, karakter dapat dipahami sebagai terjemahan dari konsep moralitas. Konsep ini mencakup beberapa aspek, termasuk tradisi, tata krama, dan tingkah laku. Namun, Setyawati menekankan bahwa esensi paling mendasar dari karakter adalah perilaku itu sendiri. Dalam konteks ini, karakter memanifestasikan dirinya melalui sikap yang tercermin dalam tindakan seseorang.

Dari berbagai pandangan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kombinasi sikap dan perilaku

individu. Ini mencakup watak, tindakan, dan nilai moral yang menjadi panduan seseorang dalam berperilaku. Karakteristik-karakteristik ini membentuk keunikan seseorang, membuatnya berbeda dari individu lain. Dengan kata lain, karakter adalah ciri khas personal yang tercermin dalam cara seseorang berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya.

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu “Discipline” yang berarti

- a. Kemampuan untuk mengontrol perilaku, mematuhi aturan, dan mengendalikan diri sendiri.
- b. Proses pembentukan, perbaikan, atau penyempurnaan kemampuan mental atau karakter moral melalui pelatihan.
- c. Tindakan penghukuman yang bertujuan untuk mendidik atau memperbaiki perilaku seseorang.
- d. Serangkaian atau kumpulan aturan yang mengatur tata cara berperilaku. (Musbikin, 2010: 4)

Karakter disiplin dalam Islam merupakan sikap konsisten dalam menaati perintah Allah SWT dan mengatur segala aspek kehidupan dengan tertib berdasarkan syariat. Al-Qur'an menegaskan hal ini dalam QS. Al-Hasyr (59:18):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِـعَدِـ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok."

Ayat ini menunjukkan bahwa disiplin mencakup perencanaan, tanggung jawab, dan kesadaran akan konsekuensi setiap tindakan (Ibnu Katsir, Tafsir Ibn Katsir).

Disiplin dalam Islam bersifat holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial. QS. An-Nisa' (4:103) menyatakan:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

"Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya bagi orang-orang yang beriman."

Ayat ini menekankan pentingnya manajemen waktu dan komitmen terhadap aturan ibadah sebagai fondasi disiplin (Al-Qurthubi, Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an).

Konsep ini diperkuat dengan sabda Nabi SAW:

"Orang beriman yang kuat lebih baik di sisi Allah daripada orang beriman yang lemah" (HR. Muslim),

Yang mengisyaratkan pentingnya kedisiplinan dalam membangun kekuatan iman.

Menurut Asmani (2013: 37), disiplin adalah perilaku yang mencerminkan ketertiban dan kepatuhan terhadap berbagai aturan dan ketentuan. Daryanto dan Suryatri (2013: 49) memperkuat pendapat ini

dengan menyatakan bahwa disiplin pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri dalam menaati peraturan, baik yang dibuat sendiri maupun yang berasal dari luar, seperti keluarga, institusi pendidikan, masyarakat, negara, atau agama. Lebih lanjut, disiplin berkaitan dengan kemampuan individu untuk bertindak mandiri dalam membuat pilihan, mengambil keputusan, menetapkan tujuan, serta melakukan perubahan perilaku, pola pikir, dan emosi sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diyakini.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan konsep yang berakar dari bahasa Latin dan Inggris, mencakup aspek ketertiban, pengendalian diri, pembentukan karakter, dan kepatuhan pada peraturan. Para ahli seperti Asmani dan Daryanto menekankan bahwa disiplin bukan hanya tentang mematuhi aturan eksternal, tetapi juga melibatkan kontrol diri dan kemampuan membuat keputusan mandiri sesuai dengan norma moral yang dianut. Konsep ini memiliki peran penting pengembangan diri individu dan dalam pendidikan karakter, baik dalam konteks personal, pendidikan, maupun bermasyarakat.

2. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Hurlock (1978: 84) unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut :

- a. Aturan sebagai panduan tingkah laku. Tujuannya adalah membentuk siswa menjadi individu bermoral dan mencegah perilaku yang tidak diharapkan.
- b. Sanksi sebagai konsekuensi melanggar aturan. Fungsinya untuk mencegah pengulangan tindakan yang tidak diinginkan sekolah dan mengajarkan siswa tentang benar-salahnya suatu tindakan. Ketidakpatuhan terhadap aturan mengakibatkan pemberian sanksi.
- c. Apresiasi untuk perilaku yang sesuai aturan. Bentuknya tidak harus berupa materi, bisa berupa pujian verbal, senyuman, atau tepukan di punggung. Tujuannya adalah mendorong siswa berperilaku sesuai tata tertib.
- d. Konsistensi berarti keseragaman atau kestabilan dalam penerapan aturan, pemberian sanksi atas pelanggaran, dan pemberian apresiasi atas kepatuhan. Fungsinya untuk menanamkan pemahaman pada siswa bahwa perilaku yang disetujui selalu diikuti penghargaan, sedangkan perilaku yang dilarang selalu diikuti hukuman.

3. Tujuan Disiplin

Adapun tujuan kedisiplinan bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan dorongan untuk mengembangkan perilaku yang sesuai norma.
- b. Memotivasi siswa untuk bertindak secara etis dan benar.

- c. Memfasilitasi pemahaman dan adaptasi siswa terhadap aturan madrasah, serta menghindari hal-hal yang dilarang.
 - d. Membiasakan siswa dengan pola hidup positif yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.
 - e. Menerapkan disiplin dengan tegas namun bijaksana, tanpa menunjukkan kelemahan, kemarahan, atau kebencian. Jika memungkinkan, gunakan pendekatan lembut agar pelanggar aturan menyadari bahwa disiplin diterapkan demi kebaikan dan kemajuan mereka.
 - f. Menegakkan kedisiplinan dengan ketegasan dan konsistensi.
- (Eka, 2016: 6)

4. Macam-macam Disiplin

Terdapat tiga pendekatan utama dalam menerapkan disiplin: pendekatan otoriter, permisif, dan demokratis. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga metode tersebut:

a. Disiplin Otoriter

Sistem ini menerapkan peraturan yang sangat ketat dan terperinci. Individu dalam lingkungan ini diharuskan mematuhi aturan yang berlaku tanpa pengecualian. Pelanggaran terhadap aturan akan mengakibatkan hukuman berat. Sebaliknya, kepatuhan terhadap aturan dianggap sebagai kewajiban dan jarang mendapat penghargaan khusus

b. Disiplin Permisif

Pendekatan ini memberikan kebebasan penuh kepada individu untuk bertindak sesuai keinginan mereka. Mereka diberi otonomi untuk membuat keputusan sendiri dan bertindak berdasarkan keputusan tersebut tanpa banyak campur tangan atau batasan

c. Disiplin Demokratis

Metode ini menggunakan pendekatan yang lebih seimbang. Aturan ditegakkan melalui penjelasan, diskusi, dan penalaran. Tujuannya adalah membantu individu, terutama anak-anak, memahami alasan di balik aturan yang ada, sehingga mereka dapat mematuhi aturan dengan pemahaman yang lebih baik. (Tulus Tu'u, 2004: 44)

5. Indikator Karakter Disiplin

Hasibuan (2014: 195) menerangkan bahwa, indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan adalah:

- a. Hadir tepat waktu.
- b. Menaati peraturan
- c. Ketepatan waktu penyelesaian tugas
- d. Menggunakan peralatan instansi dengan baik
- e. Menjalankan prosedur.

Veithzal (2005: 44) menyampaikan pandangan yang berbeda, menerangkan bahwa terdapat beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengukur disiplin kerja. Aspek-aspek tersebut meliputi:

- a. Kehadiran tepat waktu merupakan tolok ukur fundamental dalam menilai kedisiplinan. Umumnya, karyawan dengan tingkat disiplin kerja rendah cenderung sering terlambat ke tempat kerja..
- b. Karyawan yang patuh pada aturan kerja akan konsisten mengikuti prosedur dan pedoman yang telah ditetapkan perusahaan, tanpa mengabaikannya.
- c. Kepatuhan terhadap standar kerja dapat diamati melalui tingkat tanggung jawab karyawan dalam menjalankan tugas yang dipercayakan kepada mereka.
- d. Karyawan dengan tingkat kewaspadaan tinggi senantiasa bersikap hati-hati, penuh pertimbangan, dan teliti dalam bekerja. Mereka juga cenderung menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien.
- e. Etika kerja mencakup perilaku karyawan terhadap pelanggan dan rekan kerja. Beberapa karyawan mungkin bertindak tidak sopan terhadap pelanggan atau terlibat dalam perilaku yang tidak sesuai dengan norma profesional.

Dari beberapa pendapat ahli yang dikemukakan oleh, maka peneliti merumuskan indikator karakter disiplin sebagai berikut ;

- a. Membiasakan hadir ke sekolah tepat waktu
- b. Membiasakan mematuhi aturan
- c. Menggunakan seragam sekolah sesuai ketentuan

- d. Tanggung jawab dalam menjalankan tugas
- e. Menjaga fasilitas sekolah

C. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Ardiansyah A (2015), mengangkat penelitian dengan judul “pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa kelas IV se-Kecamatan Bantul Yogyakarta”. Jurnal Pendidikan guru tahun 2015 Volume 2 Nomor 4 hal. 1-8. Penelitian ini menggunakan penekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan seluruh siswa kelas IV SD se-Kecamatan Bantul Tahun 2014/2015 yang berjumlah 749 siswa. Ukuran sampel sebanyak 260 ditentukan dengan rumus slovin. Pengambilan sampel secara probability random sampling. Dengan metoode pengumpulan data menggunakan angket. Validitas untuk angket ekstrakurikuler pramuka dari 30 butir gugur 3 sedangkan validitas untuk angket kemandirian siswa dari 40 butir gugur 5. Ralibilitas untuk angket keaktifan siswa mengikuti pramuka sebesar 0,906 dan kemandirian 0,937. Uji asumsi yang dilakukan adalah ujinormalitas, linearitas dan heterosedasitas. Uji normalitas X dan Y $>0,050$ (normal). Uji linearitas $>0,050$ (linear) uji Heterosedastisitas $>0,050$ (homosedastisitas). Uji hipotesis menggunakan korelasi determinan dan dilanjtkan regresi. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa dengan sumbangan sebesar 31,2%.

Persamaan dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka sebagai variabel bebas (X), dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel terikat (Y) dimana variabel terikatnya adalah Kemandirian siswa sedangkan pada penelitian ini adalah karakter disiplin. Dan juga pada penelitian ini terdapat lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Ardiansyah berlokasi di kelas IV SD se-Kecamatan Bantul tahun pelajaran 2014/2015 sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci.

2. Constantia Ferni Pasudi (2022), Susalti Nur Arsyad dan Andi Irwandi, mengangkat judul penelitian “Pengaruh Keaktifan kegiatan Pramuka terhadap sikap Nasionalisme siswa di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar”. Jurnal Pendidikan dasar Volume 7 Nomor 2. Jenis penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi dengan berjumlah 23 orang (siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka), teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil uji validitas sebesar 0,433 yang mengindikasikan bahwa kusioner yang digunakan valid telah dieliminasi, hasil uji reabilitas $> 0,60$ (reliabilitas memadai). Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji normalitas variabel Keaktifan siswa (X) 0,171 (normal),

variabel sikap nasionalisme siswa (Y) 0,84 (normal). Uji Homogenitas Variabel X dan Y dinyatakan signifikan karena lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Uji linearitas sebesar 0,483 (linear) dan uji hipotesis diperoleh t_{hitung} Kurang dari t_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keaktifan kegiatan pramuka terhadap sikap nasionalis siswa.

Persamaan dengan penelitian ini adalah mengkaji tentang pengaruh keaktifan kegiatan pramuka sebagai variabel bebas (X), dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel terikat (Y) dimana variabel terikatnya adalah Sikap Nasionalisme Siswa. Dan juga pada penelitian ini terdapat lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Ardiansyah berlokasi di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makasar sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci.

D. Kerangka Berpikir

Dalam suatu penelitian, konsep operasional berfungsi untuk menjelaskan kerangka teoritis dengan lebih konkret. Proses ini melibatkan penetapan indikator-indikator tertentu, yang memungkinkan pengukuran terhadap konsep-konsep yang awalnya bersifat abstrak.

Indikator-indikator ditentukan dan ditetapkan berdasarkan teori-teori yang digunakan. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu keaktifan

mengikuti pramuka sebagai variabel bebas dan karakter disiplin siswa sebagai variabel terikat.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

- Ha : Terdapat pengaruh keaktifan mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci
- Ho : Tidak Terdapat pengaruh keaktifan mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bersifat atau memiliki karakteristik, yaitu adanya data yang dinyatakan dalam bentuk statistik yang berupa angka-angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yang ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keaktifan siswa mengikuti pramuka terhadap karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci.

Sugiyono (2012: 8) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai pendekatan riset yang berakar pada paham positivisme. Metode ini diterapkan untuk mengkaji kelompok populasi atau sampel spesifik. Pemilihan sampel biasanya menggunakan teknik acak, sementara data dikumpulkan melalui alat penelitian terstandar. Proses analisis melibatkan perhitungan statistik kuantitatif, dengan sasaran utama mengevaluasi hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan jenis penelitian yang diambil oleh peneliti, maka pada penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan pengaruh keaktifan siswa mengikuti pramuka terhadap karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci berdasarkan indikator masing-masing variabel.

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasional, di mana peneliti berupaya untuk mencari pengaruh antara dua variabel yang berbeda karena sebab akibat. Penelitian korelasional bertujuan untuk

mengetahui ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Peneliti berupaya untuk mendeskripsikan pengaruh keaktifan siswa mengikuti pramuka terhadap karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci, dengan rancangan penelitian korelasional untuk mencari pengaruh antara dua variabel tersebut.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan keseluruhan dari elemen, unit, atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi perhatian dan fokus penelitian. Jadi, populasi tidak hanya terbatas pada kelompok orang saja, tetapi dapat mencakup berbagai entitas lain yang menjadi objek atau perhatian utama dari penelitian yang dilakukan. (Maman dan Sambas, 2019: 19).

Sugiyono (2019: 57) juga menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kawasan umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dipahami, dan kemudian disimpulkan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci yang mengikuti pramuka.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah anggota pramuka Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci yang berjumlah 142 Siswa dengan rincian pada tabel berikut.

Tabel 3. 1
Data Siswa yang menjadi Populasi Penelitian

NO.	KELAS	JUMLAH
1.	X	67
2.	XI	43
3.	XII	32
Jumlah		142

2. Sampel

Suharsimi Arikunto (2006: 118) mendefinisikan sampel sebagai bagian atau representasi dari populasi yang menjadi objek penelitian. Ia menyarankan bahwa jika jumlah subjek penelitian kurang dari 100, sebaiknya seluruh subjek dilibatkan. Dengan demikian, penelitian tersebut menjadi penelitian populasi, bukan sampling. Sugiyono juga menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah bagian dari populasi dengan menggunakan teknik-teknik yang sudah berlaku pada penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling*, karena pada penelitian ini mempunyai unsur atau anggota yang tidak homogen dan berstrata secara

proporsional. Untuk menghitung jumlah sampel peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh sugiyono yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

n_i = Jumlah sampel setiap kelas

N_i = Jumlah populasi setiap kelas

N = Jumlah populasi seluruhnya

n = Jumlah sampel seluruhnya

Adapun sampel dalam penelitian ini dapat di rincikan sebagai berikut.

Tabel 3. 2

Data siswa yang menjadi Sampel Penelitian

NO.	KELAS	POPULASI	PERHITUNGAN SAMPEL	SAMPEL
1.	X	67	$\frac{67}{142} \times 50 = 23,59$	24
2.	XI	43	$\frac{43}{142} \times 50 = 15,14$	15
3.	XII	32	$\frac{32}{142} \times 50 = 11,26$	11
Jumlah		142		50

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci yang beralamat Jalan Rajo Mudo Desa Kemantan Agung, Kecamatan Air Hangat Timur. Peneliti tertarik melaksanakan penelitian pada sekolah ini dikarenakan kegiatan

ekstrakurikuler pramuka yang menjadi kegiatan unggulan dan juga pada lokasi ini sangatlah strategis.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian didasari atas rumusan masalah, asumsi dasar, dan hipotesis, sehingga membantu untuk memperjelas jenis dan sumber data yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel: Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y). Variabel Bebas, juga dikenal sebagai variabel independen, merupakan faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Di sisi lain, Variabel Terikat, atau variabel dependen, merupakan faktor yang terpengaruh atau merupakan hasil dari adanya Variabel Bebas. (Eka dan Ridwan, 2015: 14)

Pada penelitian ini ditentukan bahwa ada dua variabel diantaranya

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas pada penelitian ini atau disimbolkan dengan X adalah keaktifan siswa mengikuti pramuka.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini atau disimbolkan dengan Y adalah peningkatan karakter disiplin.

E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi selama proses penelitian dengan menerapkan metode tertentu disebut instrumen penelitian. (Arkunto, 2006: 192) Pada penelitian, peneliti bertujuan untuk

mengetahui pengaruh keaktifan siswa mengikuti pramuka terhadap karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci. Adapun Instrumen yang digunakan adalah angket.

Angket adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang bertujuan mengumpulkan informasi dari responden mengenai diri mereka atau pengetahuan yang mereka miliki. Sugiyono mendefinisikan angket sebagai metode pengumpulan data di mana responden diminta menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada mereka. (Sugiyono, 2019:142)

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi dapat didefinisikan sebagai suatu matriks yang memperlihatkan relasi antara elemen-elemen yang tercantum pada sumbu vertikal dan horizontal. Dalam konteks penyusunan instrumen penelitian, kisi-kisi berfungsi untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel penelitian, sumber perolehan data, metodologi yang diterapkan, serta instrumen yang dirancang untuk pengumpulan informasi. (Arikunto, 2006: 205)

Kisi-Kisi Angket Keaktifan mengikuti Pramuka dan peningkatan Karakter

Disiplin siswa

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM ANGKET		JUMLAH
			POSITIF	NEGATIF	
1.	Keaktifan mengikuti Pramuka	Hadir setiap Latihan Pramuka	1,2,3	4	4
		Terlibat Secara Aktif dalam memecahkan Masalah dan Tantangan	5,6	7	3
		Aktif bertanya kepada pembina dan sesama anggota jika terdapat hal yang tidak dipahami	9,10	8	3
		Berusaha mencari informasi atau sumber yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas atau	12,13	11	3

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM ANGKET		JUMLAH
			POSITIF	NEGATIF	
		tantangan dalam pramuka			
		Aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok sesuai dengan arahan pembina	15,16	14	3
		Mengevaluasi dan menilai kemampuan diri sendiri berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan pramuka.	17,18	19	4
		Berlatih secara rutin untuk meningkatkan	21,22	20	3

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM ANGKET		JUMLAH
			POSITIF	NEGATIF	
		kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi tugas-tugas kepramukaan.			
		Mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan pramuka.	23,25	24	3
2.	Karakter Disiplin	Membiasakan hadir ke sekolah tepat waktu	1,2,3,4	5	5
		Membiasakan mematuhi aturan	6,7,9	8,10	5
		Menggunakan seragam sekolah sesuai ketentuan	11,12,13,14	15	5

NO.	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM ANGKET		JUMLAH
			POSITIF	NEGATIF	
		Tanggung jawab dalam menjalankan tugas	16,18,19	17,20	5
		Menjaga fasilitas sekolah	21,23,24,25	22	5

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian, mengingat tujuan utamanya adalah memperoleh informasi yang diperlukan. Berbagai metode yang selaras dengan desain penelitian dapat digunakan untuk mengakumulasi data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data merujuk pada strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data penelitian. Proses ini dianggap sebagai langkah paling strategis dalam keseluruhan penelitian. (Sugiyono, 2019: 224)

Adapun metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Angket (Kusioner)

Creswell mendefinisikan angket sebagai metode pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan terstruktur. Dalam metode ini,

partisipan penelitian diminta untuk memberikan respon yang dapat diukur, baik melalui pilihan jawaban yang sudah disediakan atau dengan mengisi bagian yang kosong. Dalam konteks penelitian kuantitatif, angket atau kuesioner umumnya digunakan untuk memperoleh data dari kelompok responden yang lebih besar. (Ardiansyah,2023: 5)

Pada penelitian ini, angket yang digunakan dalam bentuk *skala likert* dengan pernyataan bersifat tertutup, yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Siswa akan diminta untuk mengisi angket tersebut. Penyebaran angket akan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan staf pengajar di sekolah tersebut. Untuk menghindari gangguan terhadap kegiatan belajar-mengajar, proses pengisian angket akan dilaksanakan pada jam istirahat. Selama pengisian, siswa akan didampingi oleh guru sekolah dan peneliti. Setelah selesai, angket yang telah diisi akan dikumpulkan dan diserahkan kepada peneliti untuk dianalisis lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor untuk setiap butir pernyataan adalah sebagai berikut;

Tabel 3.4
Skor Jawaban Pernyataan Angket

Jawaban	Jawaban Skor Positif	Jawaban Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Dokumentasi

Pengumpulan informasi melalui dokumentasi melibatkan penelusuran berbagai sumber tertulis seperti arsip, buku, media cetak, dan catatan rapat untuk memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian. Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan metode dokumentasi untuk mengakses informasi mengenai profil, struktur organisasi, serta susunan kepengurusan pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci.

G. Uji Instrumen

Ridwan (2015: 51) menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah dalam mengolah data.

Dalam penelitian ini instrumen terdiri dari keaktifan siswa mengikuti pramuka (Variabel bebas) dan karakter disiplin (Variabel Terikat). Penelitian ini juga merupakan penelitian korelasional, oleh karena itu data-data yang terkumpul

akan di analisa secara korelasi. Instrumen-instrumen tersebut tergolong sebagai data ordinal yang mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen. Oleh karena itu pengujian terhadap instrumen-instrumen ini sangat diperlukan. Pengujian instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan tujuan untuk memastikan kualitas dan keandalan mereka.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan keabsahan sebuah alat ukur mencerminkan seberapa akurat alat tersebut dalam mengukur aspek yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas instrumen berkaitan erat dengan tingkat ketepatan suatu alat dalam mengukur objek atau variabel yang menjadi target pengukuran. (Astuti, 2013: 3)

Menurut Febrianawati (2018:17-23), validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrumen, di mana instrumen yang valid memiliki validitas tinggi, sementara yang kurang valid memiliki validitas rendah. Instrumen dianggap valid jika mampu mengukur hal-hal yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tingkat validitas instrumen menggambarkan sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan gambaran validitas yang dimaksud, dengan validitas yang semakin mendekati angka +1.00 menunjukkan semakin efektifnya instrumen tersebut..

Agar data dalam penelitian ini valid, maka penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* sebagai uji validitas instrumen :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien Korelasi Product Moment

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian antara Skor X dan Skor Y

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Skor X

Dalam penelitian ini penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 30.0.0.0 (172). Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Masukkan data angkat yang sudah disebar ke aplikasi tersebut
- b. Klik *Analyze – Correlate – Bivariate*
- c. Pindahkan semua data ke *Variables – Ceklis Pearson*
- d. Tekan Ok dan hasilnya akan muncul.

Untuk menarik kesimpulan apakah data tersebut valid atau tidak, harus memenuhi kriteria berikut ini :

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ = Valid
 - b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ = Tidak Valid
- a) Hasil Uji Validitas Instrumen Keaktifan Mengikuti Pramuka

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Keaktifan Mengikuti Pramuka

X	r hitung	r tabel	Ket.
X1	0,591	0,279	Valid
X2	0,419	0,279	Valid
X3	0,610	0,279	Valid
X4	0,636	0,279	Valid
X5	0,650	0,279	Valid
X6	0,399	0,279	Valid

X	r hitung	r tabel	Ket.
X7	0,556	0,279	Valid
X8	0,281	0,279	Valid
X9	0,565	0,279	Valid
X10	0,305	0,279	Valid
X11	0,615	0,279	Valid
X12	0,696	0,279	Valid
X13	0,604	0,279	Valid
X14	0,318	0,279	Valid
X15	0,297	0,279	Valid
X16	0,280	0,279	Valid
X17	0,652	0,279	Valid
X18	0,298	0,279	Valid
X19	0,624	0,279	Valid
X20	0,341	0,279	Valid
X21	0,512	0,279	Valid
X22	0,607	0,279	Valid
X23	0,611	0,279	Valid
X24	0,719	0,279	Valid
X25	0,605	0,279	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen keaktifan mengikuti pramuka sebanyak 25 instrumen dan semuanya valid. Hal ini dikarenakan r hitung pada setiap instrumen lebih besar dari r tabel. Oleh karena itu uji validitas sebagai uji syarat instrumen terpenuhi dan dapat dilanjutkan ke uji reabilitas.

b) Hasil Uji Validitas Instrumen Peningkatan Karakter Disiplin Siswa

Tabel 3.6

Hasil uji Validitas Instrumen Peningkatan Karakter Disiplin Siswa

Y	r hitung	r tabel	ket.
Y1	0,643	0,279	Valid
Y2	0,540	0,279	Valid
Y3	0,606	0,279	Valid
Y4	0,307	0,279	Valid

Y	r hitung	r tabel	ket.
Y5	0,414	0,279	Valid
Y6	0,681	0,279	Valid
Y7	0,685	0,279	Valid
Y8	0,417	0,279	Valid
Y9	0,436	0,279	Valid
Y10	0,491	0,279	Valid
Y11	0,672	0,279	Valid
Y12	0,519	0,279	Valid
Y13	0,702	0,279	Valid
Y14	0,591	0,279	Valid
Y15	0,397	0,279	Valid
Y16	0,519	0,279	Valid
Y17	0,568	0,279	Valid
Y18	0,311	0,279	Valid
Y19	0,646	0,279	Valid
Y20	0,289	0,279	Valid
Y21	0,639	0,279	Valid
Y22	0,525	0,279	Valid
Y23	0,386	0,279	Valid
Y24	0,324	0,279	Valid
Y25	0,374	0,279	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen peningkatan karakter disiplin siswa sebanyak 25 instrumen dinyatakan valid, hal ini dikarenakan r hitung dari setiap instrumen lebih besar dari r tabel. Oleh karena itu uji validitas sebagai uji syarat instrumen terpenuhi. Dengan demikian 25 instrumen peningkatan karakter disiplin siswa dapat dilanjutkan ke uji reabilitas.

2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas merupakan indeks yang mengindikasikan tingkat kepercayaan atau keandalan suatu alat pengukur, uji reliabilitas ini digunakan untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur tersebut saat pengukuran diulang. Alat ukur yang reliabel akan menghasilkan hasil yang konsisten meskipun pengukuran dilakukan berulang kali, sehingga dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya dalam berbagai situasi pengukuran. Untuk mengetahui reliabilitas dalam penelitian ini maka digunakan rumus *Cronbach alpha* ,yaitu :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum si}{a^2 t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

k = Jumlah Item

$\sum si$ = Jumlah Varian Skor tiap-tiap item

St = Varian Total

Penarikan kesimpulan bahwa kusioner itu reabilitas atau tidak dapat mengacu pada pedoman berikut..

Jika kusioner dikatakan reabilitas, apabila nilai *cronboach alpha* >0,6

a) Hasil Uji Reabilitas Keaktifan mengikuti Pramuka

Tabel 3.7**Hasil uji reabilitas keaktifan mengikuti pramuka**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.884	25

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen keaktifan mengikuti pramuka mendapat nilai *cronbach's Alpha* 0,884. Sesuai dengan kriteria bahwa jika nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Oleh karena itu instrumen keaktifan mengikuti pramuka dinyatakan reliabel.

b) Hasil Uji Reabilitas Peningkatan Karakter Disiplin

Tabel 3.8**Hasil uji reabilitas Instrumen peningkatan karakter disiplin**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	25

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen keaktifan mengikuti pramuka mendapat nilai *cronbach's Alpha* 0,878. Sesuai dengan kriteria bahwa jika nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Oleh karena itu instrumen peningkatan karakter disiplin dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji apakah variabel memiliki distribusi normal atau tidak. pada penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji apakah variabel berasal dari distribusi yang sama. Menurut penjelasan Dwi Prayitno (2014: 153), tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk memastikan apakah sebaran data dalam populasi mengikuti distribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena hasil uji normalitas menentukan apakah analisis statistik parametrik dapat diterapkan pada data tersebut. Adapun uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk menguji apakah variabel berasal dari distribusi yang sama. Pengujian dilakukan dengan membaca nilai signifikansi (sig). Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga uji statistik nonparametrik harus digunakan. Sebaliknya, jika signifikansinya lebih dari atau sama dengan 0,05, maka data berdistribusi normal.

Untuk menghitung uji normalitas, penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 30.0.0.0 (172). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Masukkan Total Skor pada setiap items variabel ke SPSS
- b. Klik *Analyze – Regressions - Linear*
- c. Pindahkan variabel X ke *Independent* dan variabel Y ke *Dependent*
- d. Tekan Ok, kemudian tutup Outputnya

- e. Setelah Residual muncul, klik *Analyze – Nonparametric Tests – Legacy Dialogs – 1 sample K S ...*
- f. Pindahkan *Residual* ke *Test Variable* – ckis *Normal*
- g. Tekan Ok. Kemudian hasilnya akan muncul.

Untuk menarik kesimpulan harus berdasarkan kriteria berikut ini;

- a. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Tabel 3.9

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.40127089
Most Extreme Differences	Absolute		.100
	Positive		.100
	Negative		-.071
Test Statistic			.100
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.233
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.223
		Upper Bound	.244

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,223 dan lebih besar 0,05 dari kriteria yang sudah

ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pencarian, penyusunan, dan pengorganisasian data dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengategorian data, penjabaran ke dalam unit-unit yang lebih kecil, sintesis informasi, penyusunan pola, pemilihan informasi penting, dan penarikan kesimpulan. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menghasilkan pemahaman yang jelas dan mudah dimengerti, baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain yang membaca hasil analisis tersebut. (Sugiyono, 2019: 335).

Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk secara keseluruhan. (Sugiyono, 2019: 276). Adapun langkah-langkah dalam analisis statistik deskriptif, yaitu :

- a. Menentukan nilai rata-rata (mean)
- b. Menentukan nilai standar deviasi (SD)
- c. Mengitung kategori

Untuk mempermudah mengetahui gambaran dari setiap variabel yang akan diteliti, maka peneliti membuat rincian kategori nilai. Rincian kategori tersebut, yaitu; Rendah, Sedang dan Tinggi dengan kriteria sebagai berikut;

Rendah : $X < (M - 1,00 \text{ SD})$

Sedang : $(M - 1,00 \text{ SD}) < X \leq (M + 1,00 \text{ SD})$

Tinggi : $X > (M + 1,00 \text{ SD})$

Keterangan :

X : Skor Total

M : *Mean* (Rata-rata)

SD : Standar Deviasi

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. (Sugiyono, 2019: 209). Statistik inferensial juga digunakan untuk mendapatkan hasil dari pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Adapun langkah-langkah dalam Analisis Statistik Inferensial adalah sebagai berikut;

1) Uji Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel Terikat (Y) dan memprediksi apakah variabel bebas berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi linear sederhana ini menggunakan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Garis Regresi / Variabel Response

a = Harga Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Nilai Variabel Bebas

Dalam menghitung regresi linear sederhana ini penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics Versi 30.0.0.0.(172). Adapun langkah-langkah menghitung regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi tersebut adalah sebagai berikut;

- 1) Masukkan total nilai dari variabel X dan variabel Y ke aplikasi
 - 2) *Analyze – Regression – Linear*
 - 3) Pindahkan Variabel X ke *Independents*
 - 4) Pindahkan Variabel Y ke *Dependent*
 - 5) Lalu tekan Ok, maka hasilnya akan muncul
- 2) Uji Hipotesis (Uji-T)

Uji hipotesis merupakan prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipersoalkan atau di uji.(Supranto, 1988: 168)

Pengujian hipotesis menggunakan data yang diambil dari sampel, bukan populasi keseluruhan, sehingga hasilnya bersifat perkiraan. Akibatnya, keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis mengandung unsur ketidakpastian - bisa benar atau salah. Ketidakpastian ini

menimbulkan risiko dalam pengambilan keputusan. Tingkat risiko tersebut dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk nilai probabilitas.

Untuk mengetahui taraf signifikan hipotesis tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Dan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y) di analisis dengan menggunakan korelasi *product moment correlation* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien Korelasi Product Moment

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah Hasil Perkalian antara Skor X dan Skor Y

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Skor X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh Skor Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MAN 2 Kerinci

MAN 2 Kerinci berdiri pada tahun 1968 dengan nama Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Sungai Penuh di Kemantan. Kepala Madrasah pertama adalah Buya Harun Mat Serak, B.A. Sejak tahun 1978, melalui SK Menteri Agama RI no. 17 tahun 1978 berubah nama menjadi MAN Sungai Penuh 1 di Kemantan.

Seiring perkembangan kebijakan Pendidikan dan kebutuhan administrasi, madrasah ini kembali mengalami perubahan nama menjadi MAN 2 Kerinci, Alih nama dari MAN Kemantan Darat Kabupaten Kerinci melalui KMA nomor 681 tahun 2016. MAN 2 Kerinci terus berkembang sebagai lembaga pendidikan islam yang unggul dan telah meraih akreditasi A. Kepala Madrasah saat ini adalah H. Ariyen, S.Pd., M.PdI.

2. Identitas Madrasah

Tabel 4.1

Identitas Madrasah

No.	Identitas Madrasah	
1.	Nama Madrasah	MAN 2 KERINCI
2.	NPSN	10507885
3.	Otonomi	Negeri

No.	Identitas Madrasah	
4.	Kecamatan	Air Hangat Timur
5.	Desa / Kelurahan	Kemantan Agung
6.	Jalan & Nomor	Jln. Mradi KM.14
7.	Kode Pos	37161
8.	Faksimili	-
9.	Provinsi	Jambi
10.	Daerah	Pedesaan
11.	Status Sekolah	Negeri
12.	Kelompok Sekolah	SMA
13.	Akreditasi	A
14.	Surat Keputusan	L.e/1/6/Pt/257/1975 Tanggal. SK. Pendirian 1975-05-06
15.	Penerbit SK	-
16.	Tahun Berdiri	1975
17.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi – Siang
18.	Status Kepemilikan	Negeri
19.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

3. Visi dan Misi Madrasah

a) Visi

Terwujudnya Madrasah yang mampu menyelenggarakan Pendidikan berkualitas, bersih, ekonomis, kokoh, dan bernuansa Islami.

b) Misi

- 1) Penyelenggaraan pendidikan bermutu, ekonomis, dan berbudaya lingkungan.
- 2) Pengelolaan struktur, manajemen dan sumber daya Madrasah yang bersih, professional, berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi.
- 3) Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan serta pribadi peserta didik dengan pengetahuan agama islam, Pendidikan umum, dan keterampilan.
- 4) Penyelenggaraan program konsentrasi kelas unggul, bidang pendidikan agama dan pendidikan umum
- 5) Pengintegrasian pengelolaan pendidikan agama islam dan umum berbasis ciri khas madrasah

c) Motto

BERKUALITAS Bersih, Kompak, Unggul, Amanah, Loyal, Islami, Taat, Adil, Santun).

d) Tujuan

Mewujudkan sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) beserta peserta didik yang memiliki komitmen Tangguh berakhlak mulia terampil dan berkualitas.

4. Keadaan Madrasah

a) Keadaan fisik madrasah

Keadaan fisik MAN 2 Kerinci secara keseluruhan masih tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh ruang-ruang kelas yang ditempati oleh para siswa cukup nyaman dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Madrasah ini memiliki total 12 ruang kelas yang terbagi secara merata untuk setiap jenjang Pendidikan, yaitu masing-masing 4 ruang kelas untuk kelas X, 4 ruang kelas untuk kelas XI dan 4 ruang kelas untuk kelas XII.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Jml	Ukuran M ²	Keadaan			
				P	SP	Baik	Perlu Rehab
1.	Ruang Kepala Madrasah	1				✓	
2.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	5				✓	
3.	Ruang BP/BK	1				✓	
4.	Ruang Majelis Guru	1				✓	

No	Uraian	Jml	Ukuran M ²	Keadaan			
				P	SP	Baik	Perlu Rehab
5.	Ruang Tata Usaha	1				✓	
6.	Ruang OSIM/UKS	1				✓	
7.	Ruang Kelas	12				✓	
8.	Laboratorium Praktikum	1				✓	
9.	Perpustakaan	1				✓	
10.	Ruang Jaga/PKS	2				✓	
11.	WC Guru	1				✓	
12.	WC Siswa	4				✓	
13.	Gudang	1				✓	
14.	Website Madrasah	1				✓	
15.	Infokus Mdrasah	1				✓	
16.	Printer	3				✓	
17.	Sound System	2				✓	

No	Uraian	Jml	Ukuran M ²	Keadaan			
				P	SP	Baik	Perlu Rehab
18.	Listrik		7000 MW			✓	
19.	Lapangan Speak Takraw	1				✓	
20.	Lapangan Voli	1				✓	
21.	Lapangan Parkir					✓	
22.	Lahan Pertanian					✓	

Tabel 4.3

Jumlah Ruangan Pendukung

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)
Perpustakaan	1
Laboratorium	1
Ruang BK	1
Ruang organisasi	1
Kantin	1

WC	4
----	---

Tabel 4.4

Lapangan sekolah

Jenis Lapangan	Jumlah	Kondisi
Lapangan takraw	1	Lapangan Terbuka
Lapangan Voli	1	Lapangan Terbuka
Lapangan Upacara	1	Lapangan Terbuka

b) Keadaan Lingkungan Sekolah

MAN 2 Kerinci ini terletak di jalan Depati Rajo Mudo, Desa Kemantan Agung, Kecamatan Air Hangat Timur. Lingkungan di sekitar MAN 2 Kerinci termasuk tenang dan tidak terlalu padat penduduk serta nyaman sebagai tempat belajar.

5. Keadaan Guru dan Siswa

a) Keadaan guru

Jumlah guru di MAN 2 Kerinci sudah mencukupi untuk jumlah kelas dan peserta didik. Hal ini terlihat dari pembagian jam pelajaran yang sudah cukup merata untuk setiap guru.

Tabel 4.5**Daftar guru MAN 2 Kerinci**

No.	Nama Guru	NIP/NPK	Mata Pelajaran
1.	H. Ariyen, S.Pd., M.PdI	197210261998031003	-
2.	Rudi Patrisman, M.PdI	197005031995021001	B.Indonesia
3.	Epi Suryadi, S.Pd	197012051998031002	Fisika
4.	Subhan Kasim, S.PdI., M.PdI	196704131989021002	SKI
5.	Aswardi, S.Pd	197106091998031004	Kimia
6.	Mushar Azhari, S.Pd	197012101994011001	Matematika
7.	Drs. Johandis	196612112000031003	Qur'an hadits
8.	Drs. Durmalis	196510112003121003	Sejarah
9.	Drs. Mahyoni	196802051998031003	B.Indonesia
10.	Handayani, S.Ag	197305011997032003	Qur'an hadits, Fiqih
11.	Emilda Ratna Dewi, S.Pd	197708042003122003	Biologi
12.	Barmansori, S,Pd	196810022003121001	Ekonomi
13.	Dodo Tisna Amijaya, S.Pd	197904202006041016	Biologi
14.	Herri Suhandi, M,PdI	197710292007101002	B.Ingggris

15.	Letmiral, S.Pd	197001022001121002	Matematika
16.	Edi Sarman, S.Pd	196704032006041005	PKN
17.	Asma, S.PdI	198009172005012007	B.Ingggris
18.	Maini Haryati, S.Ag	197505142007102004	Aqidah akhlak
19.	Edi Masrial, S.PdI	198402052007101001	PJOK
20.	Wakhidin, S.Ag	197108102007011043	B.Arab
21.	Abdul Halim, S.Pd	197709062007101004	Ekonomi
22.	Wisnetti, S.E	197111132007101004	Prakarya
23.	Idmon Arif, S.T	197708072009121001	Kimia
24.	Puspita Prameswari, S.PdI	197707202005012011	Seni Budaya
25.	Putri Wulandari, S.Pd	199506022019032011	Sosiologi
26.	Nesya Puspita, S.Pd		Matematika
27.	Sri Heldayati, S.Pd	8861790131066	Fisika
28.	Eka Trisna, S.Pd	8881490194067	Qur'an Hadis, Sejarah Indo
29.	Vera Zilvia, S.Pd		Geografi
30.	Ronal Putra, S.Pd	1850890071084	PJOK, Geografi
31.	Wendri Putra, S.PdI	3880980147074	Sosiologi
32.	Sysca Mukhtar, S.PdI	8831600378067	Sejarah, B.Indonesia
33.	Afdhal Syukron, S.Pd		Seni Budaya

34.	Roni Wijaya, S.Hum		B.Arab
-----	--------------------	--	--------

b) Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu unsur utama dalam berlangsungnya proses pembelajaran pada suatu Lembaga Pendidikan. Mereka memegang peran penting dalam Pendidikan. Tanpa kehadiran siswa, proses interaksi dan transfer ilmu tidak dapat berlangsung karena dibutuhkan objek agar informasi bisa tersampaikan dengan efektif. Oleh karena itu, guru dan siswa merupakan dua unsur yang tidak bisa dipisahkan dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.

6. Tata Tertib Madrasah

a) Tata tertib guru

Sama halnya dengan Lembaga Pendidikan lainnya, MAN 2 Kerinci juga merumuskan tata tertib bagi tenaga pendidiknya. Secara umum, guru diminta untuk berpakaian sopan, bertutur kata yang sopan dalam berkomunikasi dengan teman sesama guru maupun dengan siswa dan lingkungan sekitar serta guru hendaklah mengikuti dan mematuhi kode etik sebagai seorang pendidik.

Dalam menjalankan tugasnya untuk mengajar dikelas, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar sebagai bentuk realisasi dari penguasaan empat dasar kompetensi seorang pendidik.

b) Tata tertib siswa

Sama halnya dengan sekolah lain, MAN 2 Kerinci juga memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa/i disekolah. Adapun rincian tata tertib sebagai berikut:

1) Tertib kehadiran

(a) Peserta didik wajib hadir pukul 07.30 WIB sudah berada di ruang kelas masing-masing dan bersiap untuk berdoa.

(b) Peserta didik menyalami guru-guru setiap bertemu.

(c) Peserta didik yang datang lewat dari pukul 07.30 WIB wajib melapor kepada guru piket untuk meminta izin masuk kelas.

(d) Peserta didik yang berhalangan hadir mengikuti pelajaran wajib menyerahkan surat izin (orang tua datang langsung ke sekolah) disertai surat keterangan dokter apabila setelah tiga hari.

(e) Peserta didik yang meninggalkan pelajaran sebelum waktu pelajaran berakhir wajib meminta izin kepada guru piket, wakil kepala sekolah, dan guru mata pelajaran dengan menunjukkan surat izin.

(f) Peserta didik diperkenankan membawa motor dengan syarat harus memakai helm dan jaket dan tidak boleh bertiga stu motor.

(g) Peserta didik diperkenankan masuk keruangan kepala sekolah, guru dan kantor bila ada keperluan.

(h) Setelah proses belajar mengajar selesai, peserta didik meninggalkan ruangan kelas/sekolah dan langsung menuju

rumah masing-masing, kecuali bila ada kegiatan pengembangan diri ekstrakurikuler.

- (i) Peserta didik masuk dan keluar lingkungan sekolah melalui pintu masuk yang telah ditentukan.
- (j) Peserta didik dilarang keluar pekarangan sekolah tanpa izin.

2) Tertib kegiatan belajar mengajar

- (a) Peserta didik wajib duduk dengan tenang dan tertib sebelum bapak/ibu yang mengajar memasuki ruangan.
- (b) Ketua kelas wajib lapor kepada guru piket apabila guru mengajar belum datang ke kelas lebih 10 menit.
- (c) Peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan diadakan oleh sekolah.
- (d) Melaksanakan semua tugas yang diberikan guru baik di kelas maupun di rumah.
- (e) Mengikuti remedy untuk pelajaran yang tidak tuntas dengan kesadaran diri.
- (f) Peserta didik dilarang:
 - (1) Keluar kelas saat pergantian jam pelajaran.
 - (2) Meninggalkan pelajaran untuk bermain-main diluar kelas.
 - (3) Menerima tamu, kecuali ada halhal mendesak setelah mendapat izin guru piket.
 - (4) Makan atau minum saat belajar.

- (5) Menggunakan HP sewaktu proses belajar mengajar berlangsung.
- (6) Membawa HP dengan Fasilitas yang berlebihan (pakai kamera dan lain-lain).
- (7) Jajan waktu jam pelajaran berlangsung.
- (8) Cabut Ketika jam pelajaran berlangsung
- (9) Tidak pakai dasi/kacu dan atribut.

3) Tertib pakaian

(a) Peserta didik wajib memakai seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah dengan benar, rapi, bersih, sopan, dan pantas.

(b) Hari Senin dan Selasa, seragam putih abu-abu lengkap atribut (nama, lambing osim, lokasi sekolah, ikat pinggang, dasi, dan sebagainya). Setiap hari senin harus pakai topi. Untuk siswa laki-laki celana bagian bawah lebarnya lebih dari 20 cm, tidak kedodoran, dan pensil. Untuk putri rok tidak belah.

(1) Hari Rabu : Seragam batik sekolah

(2) Hari Kamis : Pramuka lengkap dengan atribut

(3) Hari Jum'at : Muslim

(4) Hari Sabtu : Olahraga sekolah

(c) Peserta didik mengatur rambut secara rapi dan pantas, tidak menggunakan pewarna rambut dan jeli.

(d) Peserta didik memakai sepatu warna hitam, kaus kaki berwarna putih, dan untuk hari sabtu berwarna hitam.

(e) Peserta didik dilarang:

- (1) Memakai jaket/sweater dan sejenisnya di sekolah.
- (2) Memakai perhiasan bagi peserta didik putra (gelang, antaing) dan memakai perhiasan yang berlebihan bagi peserta didik putri.
- (3) Baju keluar selama berpakaian seragam.
- (4) Memakai celana pensil bagi laki-laki (ukuran celana dibawah 20 cm).
- (5) Pakaian sempit atau pendek.

7. Ekstrakurikuler Pramuka Madrasah

Ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Kerinci merupakan kegiatan tambahan yang bertujuan membentuk karakter, kedisiplinan dan semangat kebersamaan peserta didik. Kurikulum nasional menjadi pedoman prinsip dasar kepramukaan dan metode kegiatan kepramukaan. Berikut profil dan struktur organisasi ekstrakurikuler pramuka MAN 2 Kerinci:

Nama Ekstrakurikuler : Pramuka (Praja Muda Karana)

Sekolah : MAN 2 Kerinci

Pembina : Eka Trisna, S.Pd

Hari Kegiatan : Jum'at

Waktu Kegiatan : 14.00 – 16.00 WIB

Tempat : Lapangan Madrasah

B. Temuan Khusus

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Data Statistik Deskriptif

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Di bawah ini diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Kerinci yang dilaksanakan pada Oktober 2024 s/d Desember 2024. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa MAN 2 Kerinci.

1) Gambaran Keaktifan Mengikuti Pramuka di MAN 2 Kerinci

Penulis mengumpulkan data keaktifan mengikuti pramuka di MAN 2 Kerinci yang diisi oleh 50 orang siswa yang mengikuti pramuka. 50 orang ini dijadikan sampel oleh peneliti dari total populasi. Berikut hasil skor angket yang sudah disebar kepada 50 siswa yang merupakan sampel dari penelitian.

Tabel 4.6

Skor Angket Keaktifan mengikuti Pramuka

No.	Nama	Total Skor
1	Adeleo Arman	86
2	Aira Alisya	82
3	Amara Destika	81
4	Chelsi Olivia	80
5	Hasby Aqil Asshidqi	82
6	Rafqa Prizky P	79
7	Siska Nabela	77

No.	Nama	Total Skor
8	Afrilya Naisya	78
9	Anzilal Anzil	77
10	Kenzi Aqrul	79
11	Alfi Izzaturrahman	81
12	Dafa Aswal	86
13	Rahmat Ferdi	87
14	Ajrina Alhaqiqi	87
15	Kheyly Azzahra	89
16	Khalisa	95
17	Aura Regina Septiani	79
18	Atifa Dwi Zhakira	85
19	Faizah Heinalia	76
20	Bunga Syakira	67
21	Syahlan Fikran	84
22	Maysa Dwi Utari	77
23	Aisya Fathiya Ilhawani	73
24	Afgan Halif Rahman	58
25	Aisya Fuaddini	87
26	Alfaiz Gazali	74
27	Carissa Aurelia Cander	74
28	Cinta Padila Putri	75
29	Dica Nur Aini	72
30	Farel Alfarizi	82
31	Fathan Alfarabi	68
32	Imel Putri Anggraini	80
33	Intan Awalia Bilqis	88
34	Halil Hidayat	92
35	Gibran Syarif Suhandi	89
36	Gofin Mauland Hidayat	77
37	Zafira Kaziya Dima	82
38	Ando Reska Putra	93
39	Admi Yadi	78
40	Agil Frozel	82
41	Amelia Agnesa	76
42	Rio Aprinanda	79
43	Zaidan Alfarizi	85
44	Hafizia Mufassiroh	96

No.	Nama	Total Skor
45	Ikhtiari Andini Putri	89
46	Isyrofina	89
47	Preti Aprilia	74
48	Vita Yulia Aliska	74
49	Zahra Azalia Ramadhani	75
50	Zaskia Amanda Azzahra	67

Adapun data hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut ;

- a) Menghitung rata-rata skor nilai
- b) Menghitung standar deviasi skor nilai
- c) Menghitung kategori

Dalam hal melakukan langkah-langkah tersebut untuk menguraikan gambaran statistik deskriptif penulis menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel dengan uraian sebagai berikut :

1) Menghitung rata-rata skor nilai (Mean)

Langkah-langkah menghitung rata-rata skor nilai adalah sebagai berikut :

- a) Masukkan rumus nilai rata-rata yaitu “ =Average(blok seluruh skor nilai)”
- b) Nilai rata-rata akan muncul secara otomatis

Pada skor nilai keaktifan mengikuti pramuka, nilai rata-ratanya adalah 80,44

2) Menghitung Standar Deviasi

Langkah-langkah menghitung standar deviasi skor nilai adalah sebagai berikut:

- a) Masukkan rumus nilai rata-rata yaitu “ =STDEV(blok seluruh skor nilai)”
- b) Standar deviasi akan muncul secara otomatis.

Pada skor nilai keaktifan mengikuti pramuka, standar deviasinya adalah 7,60 atau dibulatkan menjadi 8

3) Menghitung kategori

Untuk mempermudah mengetahui gambaran keaktifan mengikuti pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci. Maka, membuat rincian menurut kategori nilai. Rincian tersebut meliputi tiga kategori, yaitu; kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah, yang ditentukan berdasarkan teori kategorisasi oleh Saifuddin Azwar. (Saifuddin Azwar, 2015 : 109). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rumus berikut

- Rendah : $X < \{\text{mean} - (1,0 \times \text{Standar Deviasi})\}$
 Sedang : $\{\text{mean} - (1,0 \times \text{Standar Deviasi})\} < X < \{\text{mean} + (1,0 \times \text{Standar Deviasi})\}$
 Tinggi : $\{\text{mean} + (1,0 \times \text{Standar Deviasi})\} < X$

Tabel 4.7

Hasil Kategori Keaktifan Mengikuti Pramuka

Batas Kategori	Interval Kategori	Frekuensi	Persentase	Ket.
$X < \{80,44 - (1,0 \times 8)\}$	$X < 72,44$	5	10%	Rendah
$\{80,44 - (1,0 \times 8)\} < X < \{80,44 + (1,0 \times 8)\}$	$72,44 < X < 88,44$	37	74%	Sedang
$\{80,44 + (1,0 \times 8)\} < X$	$88,44 < X$	8	16%	Tinggi
Total		50		

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data seperti yang tercantum dalam tabel diatas, dengan memperhatikan

50 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, keaktifan mengikuti pramuka terbagi menjadi 3 kategori diantaranya adalah 5 orang (10,00%) pada kategori rendah, 37 orang (74,00%) pada kategori sedang dan 8 orang (14,00%) pada kategori tinggi. Jika dilihat dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti pramuka di MAN 2 Kerinci dalam kategori sedang.

2) Gambaran Peningkatan Karakter Disiplin Siswa MAN 2 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci, penulis dapat mengumpulkan data melalui sampel yang sudah ditentukan dengan menyebarkan angket kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut hasil skor angket yang sudah disebarkan kepada 50 siswa yang merupakan sampel dari penelitian.

Tabel. 4.8

Skor Angket Peningkatan Karakter Disiplin Siswa

No.	Nama	Total Skor
1	Adeleo Arman	88
2	Aira Alisya	84
3	Amara Destika	82
4	Chelsi Olivia	80
5	Hasby Aqil Asshidqi	79
6	Rafqa Prizky P	78
7	Siska Nabela	85
8	Afrilya Naisya	81
9	Anzilal Anzil	75
10	Kenzi Aqrul	85
11	Alfi Izzaturrahman	82
12	Dafa Aswal	82
13	Rahmat Ferdi	76

No.	Nama	Total Skor
14	Ajrina Alhaqiqi	90
15	Kheyla Azzahra	92
16	Khalisa	97
17	Aura Regina Septiani	80
18	Atifa Dwi Zhakira	91
19	Faizah Heinalia	74
20	Bunga Syakira	83
21	Syahlan Fikran	92
22	Maysa Dwi Utari	84
23	Aisyah Fathiya Ilhawani	92
24	Afgan Halif Rahman	81
25	Aisyah Fuaddini	83
26	Alfaiz Gazali	87
27	Carissa Aurelia Cander	77
28	Cinta Padila Putri	73
29	Dica Nur Aini	76
30	Farel Alfarizi	85
31	Fathan Alfarabi	88
32	Imel Putri Anggraini	80
33	Intan Awalia Bilqis	92
34	Halil Hidayat	98
35	Gibran Syarif Suhandi	98
36	Gofin Mauland Hidayat	96
37	Zafira Kaziya Dima	80
38	Ando Reska Putra	89
39	Admi Yadi	88
40	Agil Frozel	77
41	Amelia Agnesa	75
42	Rio Aprinanda	88
43	Zaidan Alfarizi	83
44	Hafizia Mufassiroh	74
45	Ikhtiari Andini Putri	87
46	Isyrofina	76
47	Preti Aprilia	76
48	Vita Yulia Aliska	87
49	Zahra Azalia Ramadhani	88
50	Zaskia Amanda Azzahra	76

Adapun hasil penelitian gambaran peningkatan karakter disiplin siswa dapat diuraikan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung rata-rata skor nilai
- b. Menghitung standar deviasi skor nilai
- c. Menghitung kategori

Dalam hal melakukan langkah-langkah tersebut untuk menguraikan gambaran statistik deskriptif penulis menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel dengan uraian sebagai berikut

1) Menghitung rata-rata skor nilai (Mean)

Langkah-langkah menghitung rata-rata skor nilai adalah sebagai berikut :

- a) Masukkan rumus nilai rata-rata yaitu “ =Average (blok seluruh skor nilai)”
- b) Nilai rata-rata akan muncul secara otomatis

Pada skor nilai peningkatan karakter disiplin siswa, nilai rata-ratanya adalah 83,46

2) Menghitung Standar Deviasi

Langkah-langkah menghitung standar deviasi skor nilai adalah sebagai berikut:

- a) Masukkan rumus nilai rata-rata yaitu “ =STDEV(blok seluruh skor nilai)”
- b) Standar deviasi akan muncul secara otomatis.

Pada skor nilai keaktifan mengikuti pramuka, standar deviasinya adalah 6,75 atau dibulatkan menjadi 7

3) Menghitung kategori

Untuk mempermudah mengetahui gambaran mengenai peningkatan karakter disiplin siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 kerinci. Maka, membuat rincian menurut kategori nilai. Rincian tersebut meliputi tiga kategori, yaitu; kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah, yang ditentukan berdasarkan teori kategorisasi oleh Saifuddin azwar. (Saifuddin Azwar, 2015 : 109). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rumus berikut;

Rendah : $X < \{\text{mean} - (1,0 \times \text{Standar Deviasi})\}$
 Sedang : $\{\text{mean} - (1,0 \times \text{Standar Deviasi})\} < X < \{\text{mean} + (1,0 \times \text{Standar Deviasi})\}$
 Tinggi : $\{\text{mean} + (1,0 \times \text{Standar Deviasi})\} < X$

Tabel 4.9

Hasil gambaran Kategori Peningkatan Karakter Disiplin

Batas Kategori	Interval Kategori	Frekuensi	Persentase	Ket.
$X < \{83,46 - (1,0 \times 7)\}$	$X < 76,46$	10	20,00%	Rendah
$\{83,46 - (1,0 \times 7)\} < X < \{83,46 + (1,0 \times 7)\}$	$76,46 < X < 90,46$	31	62,00%	Sedang
$\{83,46 + (1,0 \times 7)\} < X$	$90,46 < X$	9	18,00%	Tinggi
Total		50		

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data seperti yang tercantum dalam tabel diatas, dengan memperhatikan 50 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, keaktifan mengikuti pramuka terbagi menjadi 3 kategori diantaranya adalah 10 orang (20,00%) pada kategori rendah, 31 orang (62,00%) pada kategori

sedang dan 9 orang (18,00%) pada kategori tinggi. Jika dilihat dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan karakter disiplin di MAN 2 Kerinci dalam kategori sedang.

b. Analisis Data statistik Inferensial

Pada analisis inferensial ini akan diketahui pengaruh keakifan mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci. pada analisis data statistik inferensial ini juga dijelaskan tentang pengujian hipotesis yang telah disusun sebelumnya, adapun langkah-langkah untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Menghitung regresi linear sederhana

Dalam menghitung regresi linear sederhana ini penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics Versi 30.0.0.0.(172). Adapun langkah-langkah menghitung regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi tersebut adalah sebagai berikut;

- 1) Masukkan total nilai dari variabel X dan variabel Y ke aplikasi
- 2) *Analyze – Regression – Linear*
- 3) Pindahkan Variabel X ke *Independents*
- 4) Pindahkan Variabel Y ke *Dependent*
- 5) Lalu tekan Ok, maka hasilnya akan muncul

Dasar pengambilan keputusan hasil regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal berikut

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

- 2) Jika nilai signifikansi $>0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Hasil pengujian regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat dilihat didalam tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230.163	1	230.163	5.502	.023 ^b
	Residual	2007.837	48	41.830		
	Total	2238.000	49			

a. Dependent Variable: Peningkatan Karakter Disiplin Siswa

b. Predictors: (Constant), Keaktifan mengikuti Pramuka

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai F Hitung = 5,502 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Atau dengan kata lain terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y.

2) Uji-T

Untuk Uji-T pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil yang dikeluarkan atau output dari IBM SPSS tersebut pada tabel Coefficients. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig $<0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y

- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y

Tabel 4.11

Hasil Uji-T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.869	9.818		6.200	<,001
	Keaktifan mengikuti Pramuka	.285	.122	.321	2.346	.023

a. Dependent Variable: Peningkatan Karakter Disiplin Siswa

Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $\text{sig} 0,023 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } 2,346 > 1,679$. Oleh karena itu, dalam pengujian hipotesis yang sudah dikemukakan sebelumnya, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan mengikuti pramuka (variabel X) terhadap peningkatan karakter disiplin (Variabel Y) atau dalam pengujian hipotesis menerangkan bahwa H_a diterima dan H_o di tolak.

2. Pembahasan

a) Gambaran Keaktifan mengikuti pramuka di MAN 2 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keaktifan siswa mengikuti kegiatan pramuka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinci, ditemukan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori keaktifan sedang. Dari 50 sampel siswa, sebanyak 37 orang (74,00%) menunjukkan tingkat

partisipasi sedang, sementara hanya 8 orang (16,00%) yang tergolong aktif dan 5 orang (10,00%) dalam kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pramuka di MAN 2 Kerinci belum sepenuhnya mendorong partisipasi optimal siswa, meskipun mayoritas telah terlibat dalam tingkatan yang cukup memadai.

Fenomena keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka sering kali dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut penelitian Hidayat & Nizar (2019), motivasi diri, dukungan guru, serta fasilitas sekolah menjadi determinan utama partisipasi siswa. Rendahnya persentase siswa dalam kategori tinggi (16,00%) mungkin disebabkan oleh kurangnya variasi kegiatan atau minimnya penghargaan terhadap prestasi pramuka, sehingga mengurangi daya tarik siswa untuk terlibat lebih intensif. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi Ryan & Deci (2000) yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam keaktifan berorganisasi.

Di sisi lain, tingginya persentase siswa dengan keaktifan sedang (74,00%) menunjukkan bahwa kegiatan pramuka di MAN 2 Kerinci telah berjalan secara rutin, tetapi belum berhasil menciptakan engagement yang mendalam. Penelitian serupa oleh Wahyudi et al. (2021) menyatakan bahwa keaktifan sedang sering terjadi ketika kegiatan dianggap sebagai kewajiban saja, bukan sebagai kebutuhan pengembangan diri. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam metode pelatihan, seperti pendekatan experiential learning atau integrasi teknologi, untuk meningkatkan minat siswa.

Adanya 10,00% siswa dalam kategori rendah juga perlu menjadi perhatian. Menurut Slameto (2015), rendahnya partisipasi bisa disebabkan oleh faktor waktu yang bentrok dengan akademik, kurangnya sosialisasi manfaat pramuka, atau persepsi negatif terhadap kegiatan tersebut. Sekolah perlu melakukan evaluasi menyeluruh, termasuk survei kebutuhan siswa, untuk mengidentifikasi penyebab ketidakterlibatan ini dan merancang solusi yang tepat, seperti fleksibilitas jadwal atau program mentoring.

Kesimpulannya, keaktifan siswa MAN 2 Kerinci dalam pramuka didominasi oleh kategori sedang, yang mencerminkan partisipasi cukup namun belum optimal. Untuk meningkatkan angka keaktifan tinggi dan mengurangi kategori rendah, diperlukan strategi holistik seperti peningkatan motivasi, penyediaan fasilitas, dan penyesuaian model kegiatan. Implementasi rekomendasi ini dapat merujuk pada best practices dari studi Ma'ruf & Asrori (2022) tentang manajemen ekstrakurikuler berbasis siswa, yang terbukti efektif meningkatkan engagement peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian di MAN 2 Kerinci, terdapat beberapa faktor kunci yang menyebabkan dominasi tingkat keaktifan pramuka pada kategori sedang:

a. Kurangnya Variasi Kegiatan

Program pramuka mungkin masih terfokus pada aktivitas konvensional seperti baris-berbaris dan perkemahan dasar tanpa inovasi yang menarik minat peserta.

b. Masih Minim Dukungan Alat Kelengkapan Pramuka

Alat kelengkapan pramuka sangat menunjang kegiatan-kegiatan pramuka yang dilaksanakan, sehingga kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa mengikuti pramuka dapat terlaksana dengan baik.

c. Pembinaan yang kurang Optimal

Dalam melaksanakan suatu kegiatan kepramukaan dibutuhkan pembinaan yang optimal, di MAN 2 Kerinci pelatih yang membina pramuka masih sangat minim.

b) Gambaran Peningkatan Karakter Disiplin di MAN 2 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kerinci, ditemukan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori sedang. Dari 50 responden, sebanyak 31 siswa (62,00%) menunjukkan tingkat kedisiplinan sedang, sementara 9 siswa (18,00%) termasuk dalam kategori tinggi dan 10 siswa (20,00%) masih berada pada tingkat rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter disiplin di MAN 2 Kerinci telah berjalan, tetapi belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Lickona (1991) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan pendekatan yang konsisten dan terstruktur dalam lingkungan sekolah.

Dominannya kategori sedang (62,00%) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran dasar terhadap kedisiplinan,

tetapi belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang melekat. Menurut Megawangi (2004), karakter disiplin yang baik terbentuk melalui pembiasaan (habituation) dan penguatan (reinforcement) secara terus-menerus. Rendahnya persentase siswa dalam kategori tinggi (18,00%) dapat disebabkan oleh kurangnya role model dari guru atau lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung internalisasi nilai-nilai disiplin. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, masih terdapat 20,00% siswa dalam kategori rendah, yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih kurang dalam menerapkan kedisiplinan. Menurut penelitian Hamalik (2015), faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa antara lain kurangnya pengawasan, lemahnya penegakan aturan, dan pengaruh lingkungan sosial. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu menerapkan sistem reward and punishment yang jelas, serta melibatkan orang tua dalam membangun konsistensi disiplin di rumah dan sekolah. Pendekatan pembelajaran berbasis nilai (value-based education) juga dapat menjadi solusi, sebagaimana diungkapkan oleh Nucci (2008).

Peningkatan karakter disiplin erat kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, yang dalam penelitian ini juga menunjukkan korelasi positif. Siswa yang aktif dalam pramuka cenderung lebih disiplin karena kegiatan tersebut mengajarkan kepatuhan pada aturan,

kerja sama, dan tanggung jawab. Penelitian Kemdikbud (2020) menyebutkan bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu media efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Oleh karena itu, MAN 2 Kerinci dapat mengoptimalkan program pramuka dengan metode yang lebih menarik, seperti perkemahan, simulasi kepemimpinan, dan kegiatan outdoor lainnya.

Selain itu, peran guru dan tenaga kependidikan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang disiplin. Menurut Marzano (2003), guru yang konsisten dalam menegakkan aturan dan memberikan contoh baik (modeling) dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Pelatihan bagi guru tentang manajemen kelas berbasis karakter juga diperlukan agar mereka mampu menciptakan iklim belajar yang tertib dan kondusif. Penerapan program "Sekolah Ramah Disiplin" dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) dapat menjadi strategi jangka panjang untuk memperbaiki karakter disiplin siswa.

Kesimpulannya, peningkatan karakter disiplin di MAN 2 Kerinci masih didominasi oleh kategori sedang, yang menunjukkan bahwa upaya pembinaan telah berjalan tetapi belum maksimal. Untuk meningkatkan jumlah siswa dalam kategori tinggi dan mengurangi yang rendah, diperlukan strategi holistik meliputi penguatan ekstrakurikuler pramuka, penegakan aturan yang konsisten, pelibatan orang tua, dan pembiasaan nilai-nilai disiplin dalam keseharian. Implementasi program berbasis penelitian, seperti yang diusulkan oleh Berkowitz & Bier (2005)

tentang pendidikan karakter efektif, dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa secara sistematis.

Berdasarkan temuan penelitian di MAN 2 Kerinci, terdapat beberapa faktor kunci yang menyebabkan karakter disiplin siswa masih didominasi kategori sedang:

1. Implementasi yang Kurang Konsisten

Penerapan aturan sekolah mungkin belum dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh stakeholder. inkonsistensi dalam penegakan disiplin mengurangi efektivitas pembentukan karakter.

2. Metode Pembiasaan yang Kurang Terukur

Pembentukan disiplin melalui pembiasaan mungkin belum memiliki sistem yang terukur dan berkelanjutan.

3. Lingkungan Sosial yang Kurang Mendukung

Pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitar mungkin belum kondusif. pergaulan siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka dengan yang tidak mengikuti pramuka menjadi faktor penyebab.

4. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa sangat dibutuhkan, hal ini dikarenakan waktu seorang anak tidak selalu berada disekolah bahkan lebih banyak dirumah sehingga perhatian dan keterlibatan orang tua di rumah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan karakter disiplin anak.

c) Pengaruh Keaktifan mengikuti Pramuka terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Kerinci, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan peningkatan karakter disiplin siswa. Hal ini dibuktikan melalui analisis statistik yang menunjukkan nilai signifikansi 0,023 ($< 0,05$) dan nilai t -hitung 2,346 ($> t$ -tabel 1,679). Temuan ini memperkuat teori bahwa kegiatan ekstrakurikuler khususnya pramuka memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Lickona (1991) dalam bukunya tentang pendidikan karakter.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ma'arif dan Mulyono (2020) yang menemukan bahwa kegiatan pramuka mengandung berbagai nilai-nilai positif yang dapat membentuk karakter disiplin siswa. Dalam kegiatan pramuka, siswa dilatih untuk mematuhi berbagai aturan, seperti penggunaan seragam yang tepat, kedisiplinan waktu, dan tata tertib dalam setiap kegiatan. Pembiasaan ini secara perlahan namun pasti akan membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik, seperti yang terlihat pada siswa MAN 2 Kerinci yang aktif mengikuti kegiatan pramuka.

Mekanisme pengaruh kegiatan pramuka terhadap pembentukan disiplin dapat dijelaskan melalui teori pembiasaan (*habituation theory*). Menurut Megawangi (2004), pembentukan karakter memerlukan proses pengulangan dan pembiasaan yang konsisten. Kegiatan pramuka yang

dilaksanakan secara rutin dengan berbagai aturan yang harus dipatuhi menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter disiplin. Siswa yang aktif mengikuti pramuka akan lebih sering terpapar pada situasi yang menuntut kedisiplinan, sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah tertanam dalam diri mereka.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh studi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) yang menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki dampak positif dalam pengembangan karakter siswa. Kegiatan seperti baris-berbaris, perkemahan, dan berbagai simulasi dalam pramuka melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan mengatur diri sendiri (self-regulation) yang merupakan komponen penting dari kedisiplinan. Zimmerman (2002) menjelaskan bahwa kemampuan self-regulation ini akan terbentuk melalui proses pengulangan dan evaluasi terus-menerus dalam berbagai aktivitas pramuka.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa efektivitas kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin tidak terlepas dari peran pembina dan lingkungan pendukung. Ryan dan Deci (2000) dalam teori motivasinya menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan dan sistem penghargaan yang diberikan. Pembina pramuka yang mampu menciptakan lingkungan yang menyenangkan namun tetap menegakkan kedisiplinan akan lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada peserta didik. Hal ini juga

tergambar dalam penelitian di MAN 2 Kerinci dimana pembina pramuka aktif memberikan motivasi dan contoh konkret tentang kedisiplinan.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin di luar keaktifan mengikuti pramuka. Berkowitz dan Bier (2005) menegaskan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, pergaulan sebaya, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, meskipun keaktifan dalam pramuka terbukti berpengaruh signifikan, sekolah perlu memperhatikan faktor-faktor pendukung lainnya untuk menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang lebih komprehensif.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya optimalisasi program pramuka sebagai media penguatan karakter disiplin. Beberapa rekomendasi yang dapat diajukan antara lain: (1) meningkatkan kualitas pembinaan melalui pelatihan berkala untuk pembina pramuka, (2) mengembangkan variasi kegiatan pramuka yang lebih menarik namun tetap mengedepankan nilai-nilai kedisiplinan, serta (3) membangun sinergi dengan orang tua siswa untuk menciptakan konsistensi penerapan disiplin baik di sekolah maupun di rumah. Sebagaimana diungkapkan oleh Nucci (2008), pendekatan yang holistik dan berkelanjutan akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Kesimpulannya, penelitian ini telah membuktikan adanya pengaruh positif antara keaktifan mengikuti pramuka dengan peningkatan karakter

disiplin siswa di MAN 2 Kerinci. Temuan ini memperkuat pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter. Namun demikian, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Penelitian lebih lanjut dapat dikembangkan dengan mengeksplorasi faktor-faktor pendukung lainnya yang dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Gambaran keaktifan mengikuti pramuka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci dengan memperhatikan 50 siswa sebagai responden, 5 orang (10,00%) pada kategori rendah, 37 orang (74,00%) pada kategori sedang dan 8 orang (16,00%) pada kategori tinggi. Jika dilihat dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti pramuka di MAN 2 Kerinci dalam kategori sedang.
2. Gambaran peningkatan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 kerinci dengan memperhatikan 50 siswa sebagai responden, 10 orang (20,00%) pada kategori rendah, 31 orang (62,00%) pada kategori sedang dan 9 orang (18,00%) pada kategori tinggi. Jika dilihat dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan karakter disiplin di MAN 2 Kerinci dalam kategori sedang.
3. Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana dan uji-t yang memperhatikan nilai (t) yang diperoleh dari perhitungan t hitung adalah 2,346 dengan taraf signifikan sebesar 5% t hitung $> t$ tabel ($2,346 > 1,679$) hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara keaktifan mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 kerinci

sebesar 38 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian tesis H_a diterima dan H_o di tolak.

B. Saran

Keaktifan siswa mengikuti pramuka di MAN 2 kerinci dapat berpengaruh terhadap peningkatan karakter disiplin siswa, hal ini dikarenakan kegiatan yang mereka ikuti merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki manfaat yang tinggi serta dapat meningkatkan cakrawala pandang siswa dan menumbuhkan bakat minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Selain itu pula meningkatkan karakter disiplin yang ada dalam diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan saran :

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung, memelihara dan memberikan fasilitas yang memadai agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan dengan baik

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui keaktifan siswa dalam mengikuti pramuka, sebab keaktifan mengikuti pramuka dapat berpengaruh terhadap peningkatan karakter disiplin siswa.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pramuka, baik diadakan disekolah maupun diluar sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang saya lakukan masih terdapat 62% faktor lain yang mempengaruhi peningkatan karakter disiplin siswa, untuk itu sangat membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melihat faktor lain yang mempengaruhi peningkatan karakter disiplin siswa khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman dan Sambas Ali Muhidin. 2019. *Panduan Praktis Memahami Penelitian Bidang Sosial, Administrasi, Pendidikan*. Bandung :CV Pustaka Setia
- Aqib, Zainal & Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. (Bandung: (Yrama Widya
- Ardiansyah, A. A. (2015). *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas Iv Sekecamatan Bantul Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru, II(4), 1–8
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, *Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 Nomor 2 Juli 2023
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Astuti, Alfira Mulya. 2013. *Modul Statistika Penelitian*. Mataram : IAIN mataram
- Azwar, Azrul.2009. *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Tunas Media
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What Works in Character Education. Journal of Research in Character Education.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What Works in Character Education*. Journal of Research in Character Education.

Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media

Ernawati, Eka *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1 No. 1 2016, hal. 6

Febrianawati, *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif* Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, vol. 7 No. 1 2018, h. 17-23

Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harahap, H Rivai. 1999. *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Hasibun. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta:PT Bumi Aksara

Hidayat, R., & Nizar, M. 2019. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta:Erlangga

J Suprant. 1988 *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif, Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta : Erlangga

Kemdikbud. (2020). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemdikbud. (2021). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler*. Jakarta: Kemendikbud.

Kristiadi, Anton. 2014. *Ensiklopedia Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan*. Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2010. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Pusdiklatnas

Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.

Lukys, Riyanto. 2010. *Gerakan Pramuka Indonesia*. Surabaya : Terbit Terang

Ma'mur, Asmani Jamal. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*. Yogyakarta: Diva Press

Ma'ruf, A., & Asrori, M. (2022). *Inovasi Model Pembelajaran Pramuka*. Yogyakarta: Deepublish.

Ma'arif, S., & Mulyono, D. (2020). Pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45-60.

Malik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Marzano, R. J. (2003). *Classroom Management that Works*. ASCD.

Megawangi, R. (2004). Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.

Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.

Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoritik Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media

Musbikin, Imam. 2010. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Jakarta : Nusa Media

Nucci, L. (2008). *Nice is Not Enough: Facilitating Moral Development*. Pearson.

Nucci, L. (2008). *Nice is Not Enough: Facilitating Moral Development*. Pearson.

Pasudi, C. F., Arsyad, S. N., & Irwandi, A. (2022). Pengaruh Keaktifan Kegiatan Pramuka Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Di UPT SPF SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. *EMBRIO PENDIDIKAN: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 7(2), 375–384

Prayitno, Duwi. 2014. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI

Rahmad, Dimas PSAP. 2010. *Buku Materi Pramuka Penegak*. Purwodadi: DRPSAP Turtle

Rahmatika, Diah. 2015. *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. Jakarta: Bee Media Pustaka

Ridwan. 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfa Beta

Rivai, Veithzal. 2005. *Perfomach Apresiasi Menilai Kinerja Karyawan*. Jakarta:PT

Raja Grafindo Persada

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. 2000. Intrinsic and Extrinsic Motivations. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyudi, D., et al. (2021). Partisipasi Siswa dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 45-60.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64-70.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran I

TABULASI ANGKET KEAKTIFAN MENGIKUTI PRAMUKA

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Jumlah
1	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	86
2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	82
3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	81
4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	80
5	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	82
6	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	79
7	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	77
8	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	78
9	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	77
10	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	79
11	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	81
12	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	86
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	87
14	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	87
15	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	89
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	95
17	3	4	3	4	2	4	4	1	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	79
18	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	85
19	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	76
20	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	1	2	3	4	3	2	3	4	3	3	1	3	2	2	67
21	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	84

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Jumlah
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	77
23	4	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	2	1	2	4	3	4	73
24	3	3	2	3	1	3	1	2	2	3	1	1	3	4	4	3	1	4	1	3	3	2	3	1	1	58
25	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	87
26	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	74
27	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
29	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	72
30	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	82
31	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	68
32	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	4	4	1	1	4	4	3	80
33	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	88
34	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	92
35	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	89
36	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	77
37	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	82
38	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
39	3	4	3	4	2	4	4	1	4	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	78
40	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	82
41	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	76
42	3	4	3	4	2	4	4	1	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	79
43	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	85
44	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	96
45	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	89

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Jumlah
46	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	89
47	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	74
48	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
50	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	1	3	2	2	67



Lampiran II

TABULASI ANGKET PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Jumlah
1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	88
2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	84
3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	82
4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	80
5	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	79
6	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	78
7	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	85
8	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	81
9	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	75
10	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	85
11	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
12	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	82
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76
14	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	90
15	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	92
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	97
17	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	80
18	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	91
19	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	74
20	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	83
21	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	92

22	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	84
23	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	92
24	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	81
25	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	1	4	4	4	3	2	83
26	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	87
27	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	77
28	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	73
29	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	76
30	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	85
31	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	88
32	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
33	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	92
34	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
35	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	96
37	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	80
38	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	89
39	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	88
40	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	77
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
42	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	88
43	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	83
44	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
45	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	87
46	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	76

47	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	76
48	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	87
49	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	88
50	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	76



Lampiran III

TABULASI UJI VALIDITAS KEAKTIFAN MENGIKUTI PRAMUKA

		Correlations																									
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.387**	.616**	.439**	.300*	0.174	.295*	0.110	0.158	0.245	.298*	.618**	0.194	.323*	0.053	0.119	.311*	0.234	.281*	-0.038	0.065	.293*	.320*	.287*	.534**	.591**
	Sig. (2-tailed)		0.005	0.000	0.001	0.034	0.227	0.037	0.447	0.272	0.086	0.036	0.000	0.177	0.022	0.714	0.411	0.028	0.102	0.048	0.793	0.652	0.039	0.024	0.043	0.000	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2	Pearson Correlation	.387**	1	0.272	.341*	0.009	0.088	.308*	0.132	0.156	0.122	.364**	0.247	.298*	0.199	-0.199	0.209	.286*	-0.085	0.051	0.162	0.254	.305*	.397**	0.166	0.049	.419**
	Sig. (2-tailed)	0.005		0.056	0.015	0.949	0.545	0.030	0.361	0.279	0.399	0.009	0.084	0.036	0.166	0.165	0.146	0.044	0.556	0.727	0.260	0.075	0.031	0.004	0.249	0.737	0.002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X3	Pearson Correlation	.616**	0.272	1	.376**	.361**	0.180	0.237	0.059	.378**	0.068	.304*	.607**	.303*	0.188	0.135	0.092	.449**	0.047	.338*	0.088	0.079	.343*	0.216	.479**	.531**	.610**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.056		0.007	0.010	0.211	0.098	0.685	0.007	0.638	0.032	0.000	0.032	0.191	0.350	0.526	0.001	0.746	0.016	0.545	0.587	0.015	0.132	0.000	0.000	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X4	Pearson Correlation	.439**	.341*	.376**	1	0.191	.402**	.375**	0.031	.543**	0.136	.447**	.348*	0.270	.303*	0.165	0.093	.493**	0.180	.449**	0.097	0.099	0.258	.382**	.546**	.398**	.636**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.015	0.007		0.185	0.004	0.007	0.830	0.000	0.347	0.001	0.013	0.058	0.032	0.252	0.519	0.000	0.212	0.001	0.505	0.493	0.070	0.006	0.000	0.004	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X5	Pearson Correlation	.300*	0.009	.361**	0.191	1	0.119	.367**	0.225	.311*	0.050	0.164	.515**	.423**	-0.038	0.267	0.100	.452**	0.180	.314*	-0.038	.609**	.608**	.435**	.351*	.514**	.650**
	Sig. (2-tailed)	0.034	0.949	0.010	0.185		0.409	0.009	0.116	0.028	0.731	0.255	0.000	0.002	0.792	0.061	0.488	0.001	0.212	0.026	0.791	0.000	0.000	0.002	0.012	0.000	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X6	Pearson Correlation	0.174	0.088	0.180	.402**	0.119	1	0.209	-0.241	.515**	0.017	.317*	0.087	0.199	0.106	.348*	0.131	.317*	0.123	.280*	0.142	0.075	0.148	0.055	.485**	0.162	.399**
	Sig. (2-tailed)	0.227	0.545	0.211	0.004	0.409		0.144	0.092	0.000	0.906	0.025	0.548	0.165	0.464	0.013	0.365	0.025	0.395	0.049	0.324	0.604	0.304	0.706	0.000	0.260	0.004
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X7	Pearson Correlation	.295*	.308*	0.237	.375**	.367**	0.209	1	0.095	0.268	0.117	.587**	0.130	.344*	0.064	-0.073	0.000	.443**	-0.030	.369**	0.078	0.135	.282*	.417**	.525**	.413**	.556**
	Sig. (2-tailed)	0.037	0.030	0.098	0.007	0.009	0.144		0.513	0.060	0.418	0.000	0.369	0.015	0.661	0.614	1.000	0.001	0.835	0.008	0.588	0.350	0.047	0.003	0.000	0.003	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X8	Pearson Correlation	0.110	0.132	0.059	0.031	0.225	-0.241	0.095	1	-0.016	0.120	0.209	0.270	0.188	-0.002	0.152	0.039	-0.060	0.106	.349*	.322*	0.173	-0.125	.434**	-0.133	0.024	.281*
	Sig. (2-tailed)	0.447	0.361	0.685	0.830	0.116	0.092	0.513		0.914	0.407	0.145	0.058	0.190	0.989	0.292	0.787	0.676	0.464	0.013	0.023	0.229	0.386	0.002	0.359	0.867	0.048
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X9	Pearson Correlation	0.158	0.156	.378**	.543**	.311*	.515**	0.268	-0.016	1	0.032	.413**	.281*	0.274	0.208	0.128	-0.106	.482**	0.043	.461**	0.214	0.147	0.246	.282*	.534**	.361*	.565**
	Sig. (2-tailed)	0.272	0.279	0.007	0.000	0.028	0.000	0.060	0.914		0.824	0.003	0.048	0.054	0.148	0.374	0.464	0.000	0.768	0.001	0.135	0.308	0.085	0.047	0.000	0.010	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X10	Pearson Correlation	0.245	0.122	0.068	0.136	0.050	0.017	0.117	0.120	0.032	1	.373**	0.205	0.253	.410**	-0.080	0.144	-0.159	.458**	0.209	0.216	0.147	0.000	-0.004	0.200	0.097	.305*
	Sig. (2-tailed)	0.086	0.399	0.638	0.347	0.731	0.906	0.418	0.407	0.824		0.008	0.154	0.077	0.003	0.583	0.320	0.271	0.001	0.145	0.132	0.309	1.000	0.976	0.164	0.503	0.031
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X11	Pearson Correlation	.298*	.364**	.304*	.447**	0.164	.317*	.587**	0.209	.413**	.373**	1	.329*	0.121	0.245	-0.010	-0.039	.448**	-0.024	.563**	.313*	0.122	0.139	0.210	.662**	.362**	.615**
	Sig. (2-tailed)	0.036	0.009	0.032	0.001	0.255	0.025	0.000	0.145	0.003	0.008		0.020	0.404	0.087	0.945	0.790	0.001	0.871	0.000	0.027	0.400	0.337	0.142	0.000	0.010	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X12	Pearson Correlation	.618**	0.247	.607**	.348*	.515**	0.087	0.130	0.270	.281*	0.205	.329*	1	0.227	0.108	0.153	0.152	.490**	0.135	.423**	0.248	0.236	.429**	.313*	.386**	.707**	.696**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.084	0.000	0.013	0.000	0.548	0.369	0.058	0.048	0.154	0.020		0.112	0.455	0.289	0.293	0.000	0.350	0.002	0.083	0.099	0.002	0.027	0.006	0.000	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

X13	Pearson Correlation	0.194	.298 [*]	.303 [*]	0.270	.423 ^{**}	0.199	.344 [*]	0.188	0.274	0.253	0.121	0.227	1	0.188	0.100	.300 [*]	0.202	.363 ^{**}	0.201	.310 [*]	.556 ^{**}	.615 ^{**}	.447 ^{**}	.328 [*]	0.116	.604 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.177	0.036	0.032	0.058	0.002	0.165	0.015	0.190	0.054	0.077	0.404	0.112		0.191	0.491	0.035	0.160	0.010	0.162	0.029	0.000	0.000	0.001	0.020	0.421	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X14	Pearson Correlation	.323 [*]	0.199	0.188	.303 [*]	-0.038	0.106	0.064	-0.002	0.208	.410 ^{**}	0.245	0.108	0.188	1	0.061	0.143	0.088	0.116	0.066	0.147	0.122	0.105	0.083	0.267	0.038	.318 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.022	0.166	0.191	0.032	0.792	0.464	0.661	0.989	0.148	0.003	0.087	0.455	0.191		0.674	0.324	0.545	0.421	0.649	0.308	0.399	0.468	0.565	0.061	0.792	0.024
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X15	Pearson Correlation	0.053	-0.199	0.135	0.165	0.267	.348 [*]	-0.073	0.152	0.128	-0.080	-0.010	0.153	0.100	0.061	1	0.261	0.011	0.257	.291 [*]	0.179	.313 [*]	0.121	0.142	0.263	0.008	.297 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.714	0.165	0.350	0.252	0.061	0.013	0.614	0.292	0.374	0.583	0.945	0.289	0.491	0.674		0.067	0.942	0.071	0.040	0.214	0.027	0.403	0.326	0.065	0.955	0.036
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X16	Pearson Correlation	0.119	0.209	0.092	0.093	0.100	0.131	0.000	0.039	-0.106	0.144	-0.039	0.152	.300 [*]	0.143	0.261	1	-0.023	0.205	.282 [*]	0.235	.295 [*]	0.174	0.244	0.155	-0.166	.280 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.411	0.146	0.526	0.519	0.488	0.365	1.000	0.787	0.464	0.320	0.790	0.293	0.035	0.324	0.067		0.874	0.154	0.047	0.101	0.038	0.227	0.088	0.283	0.248	0.049
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X17	Pearson Correlation	.311 [*]	.286 [*]	.449 ^{**}	.493 ^{**}	.452 ^{**}	.317 [*]	.443 ^{**}	-0.060	.482 ^{**}	-0.159	.448 ^{**}	.490 ^{**}	0.202	0.088	0.011	-0.023	1	-0.103	.347 [*]	0.026	.307 [*]	.512 ^{**}	.409 ^{**}	.585 ^{**}	.590 ^{**}	.652 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.028	0.044	0.001	0.000	0.001	0.025	0.001	0.676	0.000	0.271	0.001	0.000	0.160	0.545	0.942	0.874		0.476	0.014	0.860	0.030	0.000	0.003	0.000	0.000	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X18	Pearson Correlation	0.234	-0.085	0.047	0.180	0.180	0.123	-0.030	0.106	0.043	.458 ^{**}	-0.024	0.135	.363 ^{**}	0.116	0.257	0.205	-0.103	1	0.246	0.062	0.138	0.150	.303 [*]	0.078	0.048	.298 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.102	0.556	0.746	0.212	0.212	0.395	0.835	0.464	0.768	0.001	0.871	0.350	0.010	0.421	0.071	0.154	0.476		0.086	0.668	0.339	0.299	0.032	0.590	0.742	0.035
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X19	Pearson Correlation	.281 [*]	0.051	.338 [*]	.449 ^{**}	.314 [*]	.280 [*]	.369 ^{**}	.349 [*]	.461 ^{**}	0.209	.563 ^{**}	.423 ^{**}	0.201	0.066	.291 [*]	.282 [*]	.347 [*]	0.246	1	0.194	0.095	0.000	.379 ^{**}	.532 ^{**}	.382 ^{**}	.624 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.048	0.727	0.016	0.001	0.026	0.049	0.008	0.013	0.001	0.145	0.000	0.002	0.162	0.649	0.040	0.047	0.014	0.086		0.178	0.510	1.000	0.007	0.000	0.006	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X20	Pearson Correlation	-0.038	0.162	0.088	0.097	-0.038	0.142	0.078	.322 [*]	0.214	0.216	.313 [*]	0.248	.310 [*]	0.147	0.179	0.235	0.026	0.062	0.194	1	0.177	0.130	0.175	0.267	0.038	.341 [*]
	Sig. (2-tailed)	0.793	0.260	0.545	0.505	0.791	0.324	0.588	0.023	0.135	0.132	0.027	0.083	0.029	0.308	0.214	0.101	0.860	0.668	0.178		0.220	0.369	0.225	0.060	0.791	0.015
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X21	Pearson Correlation	0.065	0.254	0.079	0.099	.609 ^{**}	0.075	0.135	0.173	0.147	0.147	0.122	0.236	.556 ^{**}	0.122	.313 [*]	.295 [*]	.307 [*]	0.138	0.095	0.177	1	.632 ^{**}	.316 [*]	0.231	0.027	.512 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.652	0.075	0.587	0.493	0.000	0.604	0.350	0.229	0.308	0.309	0.400	0.099	0.000	0.399	0.027	0.038	0.030	0.339	0.510	0.220		0.000	0.025	0.107	0.852	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X22	Pearson Correlation	.293 [*]	.305 [*]	.343 [*]	0.258	.608 ^{**}	0.148	.282 [*]	-0.125	0.246	0.000	0.139	.429 ^{**}	.615 ^{**}	0.105	0.121	0.174	.512 ^{**}	0.150	0.000	0.130	.632 ^{**}	1	.345 [*]	.378 ^{**}	.342 [*]	.607 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.039	0.031	0.015	0.070	0.000	0.304	0.047	0.386	0.085	1.000	0.337	0.002	0.000	0.468	0.403	0.227	0.000	0.299	1.000	0.369	0.000		0.014	0.007	0.015	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X23	Pearson Correlation	.320 [*]	.397 ^{**}	0.216	.382 ^{**}	.435 ^{**}	0.055	.417 ^{**}	.434 ^{**}	.282 [*]	-0.004	0.210	.313 [*]	.447 ^{**}	0.083	0.142	0.244	.409 ^{**}	.303 [*]	.379 ^{**}	0.175	.316 [*]	.345 [*]	1	0.229	.286 [*]	.611 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.024	0.004	0.132	0.006	0.002	0.706	0.003	0.002	0.047	0.976	0.142	0.027	0.001	0.565	0.326	0.088	0.003	0.032	0.007	0.225	0.025	0.014		0.109	0.044	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X24	Pearson Correlation	.287 [*]	0.166	.479 ^{**}	.546 ^{**}	.351 [*]	.485 ^{**}	.525 ^{**}	-0.133	.534 ^{**}	0.200	.662 ^{**}	.386 ^{**}	.328 [*]	0.267	0.263	0.155	.585 ^{**}	0.078	.532 ^{**}	0.267	0.231	.378 ^{**}	0.229	1	.466 ^{**}	.719 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.043	0.249	0.000	0.000	0.012	0.000	0.000	0.359	0.000	0.164	0.000	0.006	0.020	0.061	0.065	0.283	0.000	0.590	0.000	0.060	0.107	0.007	0.109		0.001	0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X25	Pearson Correlation	.534 ^{**}	0.049	.531 ^{**}	.398 ^{**}	.514 ^{**}	0.162	.413 ^{**}	0.024	.361 [*]	0.097	.362 ^{**}	.707 ^{**}	0.116	0.038	0.008	-0.166	.590 ^{**}	0.048	.382 ^{**}	0.038	0.027	.342 [*]	.286 [*]	.466 ^{**}	1	.605 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.737	0.000	0.004	0.000	0.260	0.003	0.867	0.010	0.503	0.010	0.000	0.421	0.792	0.955	0.248	0.000	0.742	0.006	0.791	0.852	0.015	0.044	0.001		0.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.591 ^{**}	.419 ^{**}	.610 ^{**}	.636 ^{**}	.650 ^{**}	.399 ^{**}	.556 ^{**}	.281 [*]	.565 ^{**}	.305 [*]	.615 ^{**}	.696 ^{**}	.604 ^{**}	.318 [*]	.297 [*]	.280 [*]	.652 ^{**}	.298 [*]	.624 ^{**}	.341 [*]	.512 ^{**}	.607 ^{**}	.611 ^{**}	.719 ^{**}	.605 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.002	0.000	0.000	0.000	0.004	0.000	0.048	0.000	0.031	0.000	0.000	0.000	0.024	0.036	0.049	0.000	0.035	0.000	0.015	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran IV

TABULASI UJI VALIDITAS PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA

		Correlations																											
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	TOTAL		
Y1	Pearson Correlation	1	.388**	.317*	0,191	.361*	.385**	.408**	0,041	.425**	0,214	.523**	.485**	.429**	.441**	0,045	.324*	.379**	0,122	.427**	-0,014	.335*	.455**	0,104	0,157	0,105	.643**		
	Sig. (2-tailed)		0,005	0,025	0,185	0,010	0,006	0,003	0,776	0,002	0,136	0,000	0,000	0,002	0,001	0,759	0,022	0,007	0,400	0,002	0,921	0,017	0,001	0,472	0,278	0,469	0,000		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50		
Y2	Pearson Correlation	.388**	1	.374**	.384**	.396**	.351*	0,173	.284*	0,215	0,156	.404**	.569**	.324*	.426**	0,020	-0,013	0,103	0,112	0,198	-0,132	0,228	.281*	.280*	0,176	0,132	.540**		
	Sig. (2-tailed)	0,005		0,007	0,006	0,004	0,012	0,229	0,046	0,133	0,279	0,004	0,000	0,022	0,002	0,892	0,927	0,475	0,439	0,168	0,360	0,112	0,048	0,048	0,222	0,360	0,000		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50		
Y3	Pearson Correlation	.317*	.374**	1	0,274	0,256	.565**	.321*	.361*	0,114	0,264	.517**	.319*	.666**	.407**	-0,046	0,131	.331*	0,059	.320*	-0,032	.298*	.431**	0,154	0,059	0,146	.606**		
	Sig. (2-tailed)	0,025	0,007		0,054	0,073	0,000	0,023	0,010	0,429	0,064	0,000	0,024	0,000	0,003	0,750	0,363	0,019	0,682	0,023	0,825	0,035	0,002	0,287	0,682	0,311	0,000		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50		
Y4	Pearson Correlation	0,191	.384**	0,274	1	0,096	0,258	0,027	0,082	0,058	0,184	0,153	.358*	0,135	0,155	0,049	-0,172	-0,042	0,030	.288*	-0,201	0,220	-0,053	0,170	0,221	0,182	.307*		
	Sig. (2-tailed)	0,185	0,006	0,054		0,507	0,071	0,852	0,572	0,691	0,202	0,289	0,011	0,351	0,282	0,736	0,233	0,772	0,837	0,042	0,162	0,125	0,714	0,239	0,123	0,205	0,030		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50		
Y5	Pearson Correlation	.361*	.396**	0,256	0,096	1	0,043	0,218	0,162	0,233	0,188	.291*	.385**	0,272	.360*	-0,156	0,202	.315*	0,188	0,200	0,021	0,158	0,047	-0,171	-0,127	0,063	.414**		
	Sig. (2-tailed)	0,010	0,004	0,073	0,507		0,768	0,128	0,261	0,104	0,190	0,040	0,006	0,056	0,010	0,281	0,160	0,026	0,191	0,164	0,886	0,274	0,748	0,234	0,381	0,661	0,003		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50		
Y6	Pearson Correlation	.385**	.351*	.565**	0,258	0,043	1	.674**	.410**	0,173	.465**	.449**	0,184	.560**	.285*	0,167	0,164	0,168	0,176	.343*	0,088	.524**	.422**	.449**	0,141	.310*	.681**		
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,012	0,000	0,071	0,768		0,000	0,003	0,229	0,001	0,001	0,202	0,000	0,045	0,246	0,254	0,242	0,221	0,015	0,541	0,000	0,002	0,001	0,328	0,028	0,000		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50		
Y7	Pearson Correlation	.408**	0,173	.321*	0,027	0,218	.674**	1	.292*	.525**	.421**	.333*	0,153	.356*	0,245	0,241	.528**	.508**	.404**	.306*	.464**	.413**	0,160	.299*	-0,009	0,218	.685**		
	Sig. (2-tailed)	0,003	0,229	0,023	0,852	0,128	0,000		0,040	0,000	0,002	0,018	0,289	0,011	0,087	0,092	0,000	0,000	0,004	0,031	0,001	0,003	0,267	0,035	0,949	0,128	0,000		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50		
Y8	Pearson Correlation	0,041	.284*	.361*	0,082	0,162	.410**	.292*	1	-0,038	0,127	0,062	0,085	.298*	0,250	.340*	-0,046	0,150	-0,020	0,203	0,132	.381**	.542**	-0,024	-0,074	.315*	.417**		
	Sig. (2-tailed)	0,776	0,046	0,010	0,572	0,261	0,003	0,040		0,795	0,381	0,669	0,557	0,036	0,080	0,016	0,749	0,297	0,893	0,158	0,362	0,006	0,000	0,867	0,612	0,026	0,003		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50		
Y9	Pearson Correlation	.425**	0,215	0,114	0,058	0,233	0,173	.525**	-0,038	1	0,085	0,152	0,182	0,032	0,087	0,036	.619**	.534**	.363**	0,155	.432**	0,121	0,016	-0,077	-0,085	-0,033	.436**		
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,133	0,429	0,691	0,104	0,229	0,000	0,795		0,556	0,291	0,205	0,827	0,548	0,803	0,000	0,000	0,010	0,282	0,002	0,404	0,911	0,597	0,556	0,819	0,002		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50		
Y10	Pearson Correlation	0,214	0,156	0,264	0,184	0,188	.465**	.421**	0,127	0,085	1	.450**	0,022	.380**	.285*	0,237	0,230	0,099	0,011	0,200	0,118	.335*	0,149	.465**	0,087	0,013	.491**		
	Sig. (2-tailed)	0,136	0,279	0,064	0,202	0,190	0,001	0,002	0,381	0,556		0,001	0,880	0,006	0,045	0,098	0,107	0,493	0,941	0,165	0,412	0,017	0,303	0,001	0,548	0,930	0,000		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50		
Y11	Pearson Correlation	.523**	.404**	.517**	0,153	.291*	.449**	.333*	0,062	0,152	.450**	1	.566**	.713**	.629**	0,130	0,206	0,206	-0,053	.480**	0,014	.472**	.297*	0,262	.286*	-0,010	.672**		
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,004	0,000	0,289	0,040	0,001	0,018	0,669	0,291	0,001		0,000	0,000	0,000	0,370	0,152	0,151	0,716	0,000	0,925	0,001	0,036	0,066	0,044	0,943	0,000		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50		
Y12	Pearson Correlation	.485**	.569**	.319*	.358*	.385**	0,184	0,153	0,085	0,182	0,022	.566**	1	.370**	.422**	0,126	0,172	0,042	0,136	.536**	-0,250	0,267	0,125	0,095	0,214	0,112	.519**		

Y13	Pearson Correlation	.429**	.324*	.666**	0,135	0,272	.560**	.356*	.298*	0,032	.380**	.713**	.370**	1	.621**	0,190	0,165	.356*	-0,066	.408**	-0,026	.359*	.513**	.385**	0,241	.311*	.702**
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,022	0,000	0,351	0,056	0,000	0,011	0,036	0,827	0,006	0,000	0,008		0,000	0,185	0,253	0,011	0,650	0,003	0,860	0,011	0,000	0,006	0,091	0,028	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y14	Pearson Correlation	.441**	.426**	.407**	0,155	.360*	.285*	0,245	0,250	0,087	.285*	.629**	.422**	.621**	1	-0,020	0,197	0,163	-0,197	.480**	-0,033	.430**	.346*	0,113	.325*	0,053	.591**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,002	0,003	0,282	0,010	0,045	0,087	0,080	0,548	0,045	0,000	0,002	0,000		0,888	0,171	0,258	0,171	0,000	0,823	0,002	0,014	0,433	0,021	0,713	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y15	Pearson Correlation	0,045	0,020	-0,046	0,049	-0,156	0,167	0,241	.340*	0,036	0,237	0,130	0,126	0,190	-0,020	1	.288*	0,222	0,147	.424**	.382**	.381**	.335*	0,258	0,186	0,174	.397**
	Sig. (2-tailed)	0,759	0,892	0,750	0,736	0,281	0,246	0,092	0,016	0,803	0,098	0,370	0,384	0,185	0,888		0,042	0,121	0,309	0,002	0,006	0,006	0,018	0,070	0,195	0,228	0,004
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y16	Pearson Correlation	.324*	-0,013	0,131	-0,172	0,202	0,164	.528**	-0,046	.619**	0,230	0,206	0,172	0,165	0,197	.288*	1	.548**	.423**	.336*	.469**	0,252	0,108	0,092	0,097	0,099	.519**
	Sig. (2-tailed)	0,022	0,927	0,363	0,233	0,160	0,254	0,000	0,749	0,000	0,107	0,152	0,233	0,253	0,171	0,042		0,000	0,002	0,017	0,001	0,077	0,455	0,524	0,505	0,493	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y17	Pearson Correlation	.379**	0,103	.331*	-0,042	.315*	0,168	.508**	0,150	.534**	0,099	0,206	0,042	.356*	0,163	0,222	.548**	1	.314*	.291*	.525**	0,165	.284*	0,012	0,071	.284*	.568**
	Sig. (2-tailed)	0,007	0,475	0,019	0,772	0,026	0,242	0,000	0,297	0,000	0,493	0,151	0,772	0,011	0,258	0,121	0,000		0,027	0,040	0,000	0,253	0,045	0,931	0,626	0,046	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y18	Pearson Correlation	0,122	0,112	0,059	0,030	0,188	0,176	.404**	-0,020	.363**	0,011	-0,053	0,136	-0,066	-0,197	0,147	.423**	.314*	1	0,161	0,224	0,063	0,008	0,090	0,041	0,223	.311*
	Sig. (2-tailed)	0,400	0,439	0,682	0,837	0,191	0,221	0,004	0,893	0,010	0,941	0,716	0,346	0,650	0,171	0,309	0,002	0,027		0,264	0,118	0,666	0,954	0,535	0,778	0,120	0,028
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y19	Pearson Correlation	.427**	0,198	.320*	.288*	0,200	.343*	.306*	0,203	0,155	0,200	.480**	.536**	.408**	.480**	.424**	.336*	.291*	0,161	1	0,000	.541**	.314*	0,086	.380**	0,238	.646**
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,168	0,023	0,042	0,164	0,015	0,031	0,158	0,282	0,165	0,000	0,000	0,003	0,000	0,002	0,017	0,040	0,264		1,000	0,000	0,026	0,554	0,006	0,096	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y20	Pearson Correlation	-0,014	-0,132	-0,032	-0,201	0,021	0,088	.464**	0,132	.432**	0,118	0,014	-0,250	-0,026	-0,033	.382**	.469**	.525**	0,224	0,000	1	0,125	-0,002	-0,046	0,055	0,190	.289*
	Sig. (2-tailed)	0,921	0,360	0,825	0,162	0,886	0,541	0,001	0,362	0,002	0,412	0,925	0,080	0,860	0,823	0,006	0,001	0,000	0,118	1,000		0,389	0,988	0,753	0,702	0,185	0,042
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y21	Pearson Correlation	.335*	0,228	.298*	0,220	0,158	.524**	.413**	.381**	0,121	.335*	.472**	0,267	.359*	.430**	.381**	0,252	0,165	0,063	.541**	0,125	1	.455**	.380**	0,134	0,074	.639**
	Sig. (2-tailed)	0,017	0,112	0,035	0,125	0,274	0,000	0,003	0,006	0,404	0,017	0,001	0,061	0,011	0,002	0,006	0,077	0,253	0,666	0,000	0,389		0,001	0,007	0,353	0,609	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y22	Pearson Correlation	.455**	.281*	.431**	-0,053	0,047	.422**	0,160	.542**	0,016	0,149	.297*	0,125	.513**	.346*	.335*	0,108	.284*	0,008	.314*	-0,002	.455**	1	0,198	0,013	0,135	.525**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,048	0,002	0,714	0,748	0,002	0,267	0,000	0,911	0,303	0,036	0,387	0,000	0,014	0,018	0,455	0,045	0,954	0,026	0,988	0,001		0,169	0,927	0,351	0,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y23	Pearson Correlation	0,104	.280*	0,154	0,170	-0,171	.449**	.299*	-0,024	-0,077	.465**	0,262	0,095	.385**	0,113	0,258	0,092	0,012	0,090	0,086	-0,046	.380**	0,198	1	.322*	0,208	.386**
	Sig. (2-tailed)	0,472	0,048	0,287	0,239	0,234	0,001	0,035	0,867	0,597	0,001	0,066	0,510	0,006	0,433	0,070	0,524	0,931	0,535	0,554	0,753	0,007	0,169		0,022	0,147	0,006
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y24	Pearson Correlation	0,157	0,176	0,059	0,221	-0,127	0,141	-0,009	-0,074	-0,085	0,087	.286*	0,214	0,241	.325*	0,186	0,097	0,071	0,041	.380**	0,055	0,134	0,013	.322*	1	.501**	.324*
	Sig. (2-tailed)	0,278	0,222	0,682	0,123	0,381	0,328	0,949	0,612	0,556	0,548	0,044	0,136	0,091	0,021	0,195	0,505	0,626	0,778	0,006	0,702	0,353	0,927	0,022		0,000	0,022
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y25	Pearson Correlation	0,105	0,132	0,146	0,182	0,063	.310*	0,218	.315*	-0,033	0,013	-0,010	0,112	.311*	0,053	0,174	0,099	.284*	0,223	0,238	0,190	0,074	0,135	0,208	.501**	1	.374**
	Sig. (2-tailed)	0,469	0,360	0,311	0,205	0,661	0,028	0,128	0,026	0,819	0,930	0,943	0,439	0,028	0,713	0,228	0,493	0,046	0,120	0,096	0,185	0,609	0,351	0,147	0,000		0,007
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.643**	.540**	.606**	.307*	.414**	.681**	.685**	.417**	.436**	.491**	.672**	.519**	.702**	.591**	.397**	.519**	.568**	.311*	.646**	.289*	.639**	.525**	.386**	.324*	.374**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,030	0,003	0,000	0,000	0,003	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,004	0,000	0,000	0,028	0,000	0,000	0,006	0,022	0,007		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran V

Validitas Angket Keaktifan mengikuti Pramuka

X	r hitung	r tabel	Ket.
X1	0,591	0,279	Valid
X2	0,419	0,279	Valid
X3	0,610	0,279	Valid
X4	0,636	0,279	Valid
X5	0,650	0,279	Valid
X6	0,399	0,279	Valid
X7	0,556	0,279	Valid
X8	0,281	0,279	Valid
X9	0,565	0,279	Valid
X10	0,305	0,279	Valid
X11	0,615	0,279	Valid
X12	0,696	0,279	Valid
X13	0,604	0,279	Valid
X14	0,318	0,279	Valid
X15	0,297	0,279	Valid
X16	0,280	0,279	Valid
X17	0,652	0,279	Valid
X18	0,298	0,279	Valid
X19	0,624	0,279	Valid
X20	0,341	0,279	Valid
X21	0,512	0,279	Valid
X22	0,607	0,279	Valid
X23	0,611	0,279	Valid
X24	0,719	0,279	Valid
X25	0,605	0,279	Valid

Lampiran VI

Validitas Angket Peningkatan Karakter Disiplin Siswa

Y	r hitung	r tabel	ket.
Y1	0,643	0,279	Valid
Y2	0,540	0,279	Valid
Y3	0,606	0,279	Valid
Y4	0,307	0,279	Valid
Y5	0,414	0,279	Valid
Y6	0,681	0,279	Valid
Y7	0,685	0,279	Valid
Y8	0,417	0,279	Valid
Y9	0,436	0,279	Valid
Y10	0,491	0,279	Valid
Y11	0,672	0,279	Valid
Y12	0,519	0,279	Valid
Y13	0,702	0,279	Valid
Y14	0,591	0,279	Valid
Y15	0,397	0,279	Valid
Y16	0,519	0,279	Valid
Y17	0,568	0,279	Valid
Y18	0,311	0,279	Valid
Y19	0,646	0,279	Valid
Y20	0,289	0,279	Valid
Y21	0,639	0,279	Valid
Y22	0,525	0,279	Valid
Y23	0,386	0,279	Valid
Y24	0,324	0,279	Valid
Y25	0,374	0,279	Valid

Lampiran VII

Uji Reabilitas Keaktifan mengikuti Pramuka

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	77.24	53.288	.542	.878
X2	76.76	54.798	.361	.882
X3	77.40	53.143	.563	.877
X4	76.92	53.177	.594	.877
X5	77.68	51.487	.593	.876
X6	77.18	54.885	.338	.883
X7	76.94	52.751	.493	.879
X8	77.58	54.942	.175	.891
X9	77.06	53.527	.515	.879
X10	77.30	56.092	.255	.884
X11	77.18	52.844	.565	.877
X12	77.72	50.614	.641	.874
X13	77.12	53.047	.555	.877
X14	77.16	55.647	.258	.884
X15	77.20	56.041	.244	.884
X16	77.48	56.091	.224	.885
X17	77.12	51.251	.592	.876
X18	77.26	55.707	.234	.885
X19	77.08	52.483	.573	.877
X20	77.40	55.878	.293	.883
X21	77.16	52.831	.440	.881
X22	77.44	51.190	.536	.878
X23	76.72	53.798	.571	.878
X24	77.26	50.727	.671	.873
X25	77.20	51.959	.542	.877

Lampiran VIII

Uji Reabilitas Peningkatan Karakter Disiplin Siswa

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	80.58	40.698	.585	.869
Y2	80.36	41.582	.471	.873
Y3	80.44	40.904	.541	.870
Y4	80.42	43.881	.239	.878
Y5	81.40	42.653	.335	.877
Y6	80.48	41.561	.640	.869
Y7	80.50	41.602	.646	.869
Y8	80.22	43.114	.353	.876
Y9	80.68	42.875	.371	.875
Y10	80.52	42.010	.418	.874
Y11	80.10	41.684	.632	.869
Y12	80.18	42.477	.462	.873
Y13	80.20	41.224	.662	.868
Y14	80.32	41.896	.539	.871
Y15	80.04	43.345	.335	.876
Y16	80.88	41.822	.449	.873
Y17	80.56	41.721	.508	.872
Y18	80.24	43.819	.242	.878
Y19	80.30	41.520	.599	.869
Y20	80.32	43.569	.198	.881
Y21	80.44	40.864	.582	.869
Y22	80.34	41.902	.458	.873
Y23	80.48	43.438	.324	.876
Y24	80.46	43.804	.259	.878
Y25	80.74	43.707	.319	.876

Lampiran IX

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.40127089
Most Extreme Differences	Absolute		.100
	Positive		.100
	Negative		-.071
Test Statistic			.100
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.233
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.223
		Upper Bound	.244

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran X

LEMBAR ANGKET KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI PRAMUKA

Petunjuk pengisian :

1. Pada angket ini terdapat 25 pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
2. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang sudah disediakan. Dengan keterangan sebagai berikut;
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Hari/ Tanggal :

Nama :

Kelas :

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu hadir dalam kegiatan pramuka				
2.	Saya mengikuti kegiatan pramuka karena keinginan sendiri				
3.	Saya selalu datang tepat waktu dalam mengikuti pramuka.				
4.	Saya tidak bersemangat mengikuti kegiatan pramuka				
5.	Saya sering membantu pembina dan anggota lain membuat api unggun				
6.	Saya suka permainan dalam kegiatan pramuka				
7.	Kegiatan pramuka bagi saya kurang menarik				
8.	Saya tidak berani untuk bertanya ketika tidak mengetahui petunjuk dari pembina				
9.	Saya mendengarkan penyampaian materi oleh pembina dengan baik				
10.	Saya selalu bertanya saat tidak tahu cara membuat simpul tali temali sesama anggota pramuka				

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
11.	Saya malas bertanya pada teman tentang gerakan PBB yang belum saya kuasai				
12.	Saya sering membaca buku tentang pramuka				
13.	Saya selalu mencari informasi tentang alat-alat yang harus dibawa untuk beremah kepada teman				
14.	Dalam membuat pionaring, saya suka bekerja sendiri				
15.	Saya sering mengajukan pendapat dalam diskusi kelompok				
16.	Saya sering berdiskusi dengan kelompok lain untuk mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh pembina				
17.	Saya menjadi lebih mandiri setelah mengikuti kegiatan berkemah				
18.	Saya tahu bagaimana caranya memberi pertolongan pertama kepada teman yang tertimpa musibah				
19.	Saya jarang bergaul dengan teman-teman sesama anggota pramuka				
20.	Saya sulit mengerjakan tugas dari pembina dengan baik				
21.	Setiap kegiatan saya selalu membawa alat-alat yang diinstruksikan dari pembina, misalnya tali, tongkat, peluit				
22.	Saya giat berlatih membuat simpul tali				
23.	Saya menghafalkan isi Tri Satya dan Dasa Darma				
24.	Saya jarang mengikuti bakti sosial (gotong royong) di masyarakat				
25.	Saya lebih peduli terhadap lingkungan setelah mengikuti kegiatan pramuka				



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran XI

LEMBAR ANGKET PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN

Petunjuk pengisian :

1. Pada angket ini terdapat 25 pernyataan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
2. Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang sudah disediakan. Dengan keterangan sebagai berikut;
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Hari/ Tanggal :

Nama :

Kelas :

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi.				
2.	Saya berusaha bangun pagi agar tidak terlambat ke sekolah.				
3.	Saya merasa tidak nyaman jika terlambat masuk kelas.				
4.	Saya memperhitungkan waktu perjalanan ke sekolah agar tidak terlambat.				
5.	Saya sering terlambat ketika cuaca buruk.				
6.	Saya selalu mengikuti tata tertib sekolah.				
7.	Saya mematuhi instruksi guru di kelas.				
8.	Saya meninggalkan kelas tanpa izin guru.				
9.	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan.				
10.	Saya sering melanggar peraturan penggunaan ponsel di lingkungan sekolah.				
11.	Saya mengenakan seragam sekolah lengkap setiap hari.				
12.	Saya memastikan seragam saya bersih dan rapi.				

No.	Pernyataan	Skor			
		SS	S	TS	STS
13.	Saya memakai atribut seragam sesuai aturan				
14.	Saya mengenakan sepatu sesuai dengan ketentuan sekolah				
15.	Saya memodifikasi (merubah) seragam sekolah tanpa izin.				
16.	Saya mengerjakan PR tanpa menunda-nunda.				
17.	Saya jarang berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok.				
18.	Saya mempersiapkan diri dengan baik sebelum ujian.				
19.	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya.				
20.	Saya tidak bertanggung jawab atas kesalahan yang saya lakukan dalam tugas.				
21.	Saya tidak mencoret-coret meja atau dinding sekolah				
22.	Saya membuang sampah sembarangan				
23.	Saya menggunakan fasilitas perpustakaan dengan hati-hati.				
24.	Saya ikut menjaga kebersihan toilet sekolah.				
25.	Saya melaporkan kerusakan fasilitas sekolah kepada pihak yang berwenang.				

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

LEMBAR VALIDATOR

Pengantar

Angket ini dibuat dalam rangka mengumpulkan informasi tentang keaktifan mengikuti pramuka di MAN 2 Kerinci dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa di MAN 2 Kerinci.

Petunjuk Validasi Angket pengaruh keaktifan pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa

Berikut ini dikemukakan sejumlah pernyataan berhubungan dengan validasi angket analisis soal yang dirancang untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa. Untuk itu peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai validator memberikan masukan dengan cara memberi tanda check (V) pada kolom yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya untuk beberapa pilihan yaitu :

Kategori	Skor	InterpretasiSkor (%)
SangatSetuju	5	81 – 100
Setuju	4	61 – 80
Netral	3	41 – 60
TidakSetuju	2	21 – 40
SangatTidakSetuju	1	0 – 20

(Modifikasi dari Riduwan 2014 : 41)

Lembar penilaian validitas angket pengaruh keaktifan mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa

No	Komponen	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Angket sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian					✓
2	Angket memiliki pengantar yang jelas					✓
3	Angket yang dibuat sesuai dengan kisi-kisi					✓
4	Angket memiliki petunjuk penggunaan yang jelas				✓	
5	Angket menjangkau semua aspek penelitian					✓
6	Angket mudah digunakan dalam proses penilaian					✓
7	Tampilan angket memiliki keterbacaan yang jelas				✓	
8	Angket dapat mengungkapkan indikator keaktifan pramuka					✓
9	Angket dapat mengungkapkan indikator karakter disiplin					✓
10	Angket dapat mengungkapkan pengaruh keaktifan pramuka terhadap karakter disiplin siswa sehingga memungkinkan adanya saran perbaikan				✓	

Komentar dan Saran

Komentar

Setelah Bapak/Ibu mengamati dan menganalisis angket pengaruh keaktifan mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa, bagaimana komentar/tanggapan Bapak/Ibu ?

.....
.....
.....
.....

Saran

Setelah Bapak/Ibu mengamati dan menganalisis angket pengaruh keaktifan mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa, bagaimana saran Bapak/Ibu ?

.....
.....
.....
.....

Validator


(.....Dr. Laswadi, M.Pd.....)

Dokumentasi Kegiatan Pramuka



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Roni Wijaya

Tempat/ Tanggal Lahir : Koto Majidin/ 20 Maret 1999

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fokus Kajian : Pendidikan Karakter

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Kerinci

Alamat : Desa Koto Majidin Mudik Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Riwayat Pendidikan : 1. SD No 40/III Koto Majidin Mudik 2005s/d Tahun 2011
2. MTsN Air Hangat, Tahun 2011 s/d Tahun 2014
3. MAN 1 Sungai Penuh, Tahun 2014 s/d Tahun 2017
4. S1 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, tahun 2017 s/d tahun 2021
5. S2 IAIN Kerinci

Orang Tua :
Ayah : Haryadi
Ibu : Wirlia

Penulis,



RONI WIJAYA
NIM. 211023028



Nomor : In.31/DPS/PP.009/202/2024

**PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
TAHUN AKADEMIK : 2023/2024 Genap
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA**

- MEMUTUSKAN**

Menunjuk

- AMN 196707101994012001

2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

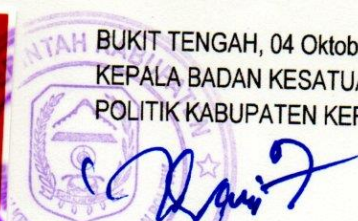


REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/426/Kesbang-Pol/X/2024

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/813/2024
Tanggal : 01 Oktober 2024 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 426
Nama : RONI WIJAYA
NIM / NPM : 211023028
Agama : ISLAM
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana (S.2) / Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 0822 7878 1006
Alamat : Desa Koto Majidin Mudik Kec. Air Hangat
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : **PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI PRAMUKA TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KERINCI**
- Tempat Penelitian : MAN 2 Kerinci
- Waktu : Oktober s/d Desember 2024
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



BUKIT TENGAH, 04 Oktober 2024/ 30 Rabiul Awal 1446 H
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK KABUPATEN KERINCI

REDI ASRI, SH, MH

Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19680528 199302 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala MAN 2 Kerinci
3. Sdr. Yang bersangkutan



AKREDITASI-A

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KERINCI
Jalan Rajo Mudo Kemantan Agung Air Hangat Timur
Telepon: (0748)353233 e-mail : man2kerinci@kemenag.go.id
Website: www.man2kerinci.mdrsh.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B.15 Ma.05.01.002/TL.00/1/2025

Assalamualaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Roni Wijaya, S.Hum**
NIM : 211023028
Program Studi : Pasca Sarjana
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pengaruh keaktifan mengikuti pramuka terhadap peningkatan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kerinci.

Telah Selesai Melaksanakan Penelitian pada MAN 2 Kerinci dari Oktober 2024 s.d Desember 2024

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk di digunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Kemantan, 06 Januari 2025
Kepala Madrasah,

H. Arwen, S.Pd, M.Pd
NIP. 197210261998031003

Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci
2. Ketua IAIN Kerinci U.P Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana
3. Yang bersangkutan untuk di ketahui